

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2018 DAN 2017

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|----|--------------------------|---|
| 1. | Nama | : Jahja Setiaatmadja |
| | Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| | Alamat Rumah | : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 2358-8000
: Presiden Direktur |
| 2. | Nama | : Vera Eve Lim |
| | Alamat Kantor | : Menara BCA Grand Indonesia
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310 |
| | Alamat Rumah | : Teluk Gong Raya Blk C.4/20,
Pejagalan, Penjaringan
Jakarta Utara |
| | Nomor Telepon
Jabatan | : (021) 2358-8000
: Direktur |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan Keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan Entitas Anak;

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 11 Februari 2019

Atas nama dan mewakili Direksi




Jahja Setiaatmadja
Presiden Direktur

Vera Eve Lim
Direktur

PT BANK CENTRAL ASIA TBK

Head Office : Menara BCA Grand Indonesia, Jl. M. H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Tel. (021) 2358-8000 Fax. (021) 2358-8300



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk ("Bank") dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA
11 Februari 2019

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik No. AP.0229

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia,
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2018	2017
ASET			
Kas	2b,2g,4,37,40,43	21.691.443	16.754.289
Giro pada Bank Indonesia	2b,2g,2i,5,37,40,43	43.548.309	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	2b,2g,2i,6,37,40,43	8.497.938	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2g,2j,7,37,40,43	31.682.811	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,8,37,40,43	5.841.824	6.015.302
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 335.850 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 416.642)	2g,2l,9,37,40,43	11.582.285	9.899.426
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.674 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 4.822)	2g,10,37,40,43	8.600.709	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 2.859)	2g,2n,11,37,43	9.212.684	9.258.767
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 13.568.986 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 13.243.869) Pihak berelasi Pihak ketiga	2g,2m,12,37,40,43, 2ak,47	3.213.328 521.317.134	3.568.627 450.696.329
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 364.028 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 377.520)	2g,2o,13,37,43	7.613.709	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.619 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 1.943)	2g,2p,37,43	174.212	181.427
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75.732 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 64.773)	2q	4.824.013	4.126.329
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 91.458 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 520.301)	2g,2r,14,37,40,43	109.080.663	131.091.163
Biaya dibayar dimuka Pihak berelasi Pihak ketiga	2ak,15,47,51	224.409 1.149.582	237.807 1.048.287
Pajak dibayar dimuka	20a,51	6.663	38
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.115.889 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.080.471)	2h,2s,16	19.336.901	16.868.949
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.103.604 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 689.518)	2e,2u,17,51	679.331	869.138
Aset pajak tangguhan - bersih	2ai,20h	3.147.666	3.219.241
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 10.401 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 9.966) Pihak berelasi Pihak ketiga	2h,2t,2ak, 18,40,43,47,51	8.036 13.354.294	7.581 9.819.627
JUMLAH ASET		824.787.944	750.319.671

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2018	2017
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Simpanan dari nasabah	2g,2v,19,37,40, 43		
Pihak berelasi	2ak,47	2.489.190	3.290.867
Pihak ketiga		627.322.827	577.824.575
Dana simpanan syariah	2w	621.315	478.698
Simpanan dari bank-bank lain	2g,2v,19,37,40, 43	6.494.491	5.758.414
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2g,2k,8,37,40, 43	188.934	53.843
Utang akseptasi	2g,2l,9,37,40, 43	5.843.486	5.800.477
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2g,2n,14,37,40, 43	48.111	96.225
Efek-efek utang yang diterbitkan	2g,2y,21,37,43	239.735	610.499
Utang pajak	2ai 20b,51	1.165.336	551.130
Pinjaman yang diterima	2g,22,37,40,43	2.093.475	3.040.602
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2g,2ab,23,40, 43,51	15.025.822	10.928.649
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ah,38	6.406.057	6.506.283
Obligasi subordinasi	2g,2z,24,37,43	500.000	-
JUMLAH LIABILITAS		668.438.779	614.940.262
DANA SYIRKAH TEMPORER	2x	4.595.738	3.977.715
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,25	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2e,2ad,26	5.548.977	5.548.977
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	8.751.748	6.587.497
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	380.422	352.100
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2g,2r,7,14	(132.647)	1.274.336
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	36	1.697.052	1.463.952
Belum ditentukan penggunaannya	2ah	133.871.809	114.534.370
Komponen ekuitas lainnya	2e	1.385	1.385
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		151.659.684	131.303.555
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,46	93.743	98.139
JUMLAH EKUITAS		151.753.427	131.401.694
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		824.787.944	750.319.671

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga dan syariah	2ae,2ak,28,47		
Pendapatan bunga		56.181.959	53.270.785
Pendapatan syariah		584.841	497.154
Jumlah pendapatan bunga dan syariah		<u>56.766.800</u>	<u>53.767.939</u>
Beban bunga dan syariah	2ae,2ak,29,47		
Beban bunga		(11.218.960)	(11.702.213)
Beban syariah		(257.295)	(239.252)
Jumlah beban bunga dan syariah		<u>(11.476.255)</u>	<u>(11.941.465)</u>
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		<u>45.290.545</u>	<u>41.826.474</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	2af,30	11.996.340	10.385.838
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,31	2.807.349	1.803.541
Lain-lain		2.939.986	2.965.830
Jumlah pendapatan operasional lainnya		<u>17.743.675</u>	<u>15.155.209</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	2g,32	(2.676.602)	(2.632.619)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		<u>(2.676.602)</u>	<u>(2.632.619)</u>
Beban karyawan	2ah,2ak,33,38,47	(12.143.106)	(11.335.155)
Beban umum dan administrasi	2ak,16,34,47	(13.026.592)	(12.305.650)
Lain-lain		(2.481.856)	(1.549.516)
Jumlah beban operasional lainnya		<u>(27.651.554)</u>	<u>(25.190.321)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>32.706.064</u>	<u>29.158.743</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ai,20c	(6.854.404)	(5.837.593)
LABA BERSIH		<u>25.851.660</u>	<u>23.321.150</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	2ah,38	409.898	(850.232)
Pajak penghasilan	2ai	(284.061)	212.936
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	125.837	(637.296)
		<u>2.164.251</u>	<u>(4.330)</u>
		<u>2.290.088</u>	<u>(641.626)</u>
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2j,2r,7,14	(1.864.674)	1.874.674
Pajak penghasilan	2ai	456.639	(467.401)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan		(1.408.035)	1.407.273
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	28.322	(1.823)
Lain-lain		-	(9.233)
		<u>(1.379.713)</u>	<u>1.396.217</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>910.375</u>	<u>754.591</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Dipindahkan)		<u>26.762.035</u>	<u>24.075.741</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF (Pindahan)		26.762.035	24.075.741
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		25.855.154	23.309.994
Kepentingan non-pengendali	2e,46	(3.494)	11.156
		<u>25.851.660</u>	<u>23.321.150</u>
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		26.766.431	24.063.606
Kepentingan non-pengendali	2e,46	(4.396)	12.135
		<u>26.762.035</u>	<u>24.075.741</u>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	2ac,35	<u>1.049</u>	<u>945</u>

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018											
	Atribusi kepada pemilik entitas induk											
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Telah ditentukan penggunaannya							Belum ditentukan penggunaannya					
Saldo per 31 Desember 2017		1.540.938	5.548.977	6.587.497	352.100	1.274.336	1.463.952	114.534.370	1.385	131.303.555	98.139	131.401.694
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	25.855.154	-	25.855.154	(3.494)	25.851.660
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	2.164.251	-	-	-	-	-	2.164.251	-	2.164.251
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	28.322	-	-	-	-	28.322	-	28.322
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	(1.406.983)	-	-	-	(1.406.983)	(1.052)	(1.408.035)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	38	-	-	-	-	-	-	125.687	-	125.687	150	125.837
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	2.164.251	28.322	(1.406.983)	-	25.980.841	-	26.766.431	(4.396)	26.762.035
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)	-	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018		1.540.938	5.548.977	8.751.748	380.422	(132.647)	1.697.052	133.871.809	1.385	151.659.684	93.743	151.753.427

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017											
	Atribusi kepada pemilik entitas induk											
	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Telah ditentukan penggunaannya							Belum ditentukan penggunaannya					
Saldo per 31 Desember 2016		1.540.938	5.564.552	6.591.827	353.923	(131.961)	1.257.895	97.245.285	10.618	112.433.077	281.982	112.715.059
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	23.309.994	-	23.309.994	11.156	23.321.150
Surplus revaluasi aset tetap	2s,16	-	-	(4.330)	-	-	-	-	-	(4.330)	-	(4.330)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2f	-	-	-	(1.823)	-	-	-	-	(1.823)	-	(1.823)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2j,2r,7,14	-	-	-	-	1.406.297	-	-	-	1.406.297	976	1.407.273
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	38	-	-	-	-	-	-	(637.299)	-	(637.299)	3	(637.296)
Komponen ekuitas lainnya		-	-	-	-	-	-	-	(9.233)	(9.233)	-	(9.233)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	(4.330)	(1.823)	1.406.297	-	22.672.695	(9.233)	24.063.606	12.135	24.075.741
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sependelegali	2e,26	-	(15.575)	-	-	-	-	-	-	(15.575)	-	(15.575)
Cadangan umum	36	-	-	-	-	-	206.057	(206.057)	-	-	-	-
Dividen kas	36	-	-	-	-	-	-	(5.177.553)	-	(5.177.553)	-	(5.177.553)
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal	1d,41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	30.000	30.000
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi Entitas Anak	2e,41	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(225.978)	(225.978)
Saldo per 31 Desember 2017		1.540.938	5.548.977	6.587.497	352.100	1.274.336	1.463.952	114.534.370	1.385	131.303.555	98.139	131.401.694

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		67.188.173	62.896.141
Pendapatan operasional lainnya		3.105.023	2.554.654
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.364.783)	(11.900.029)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	38	(675.161)	(1.488.730)
Pendapatan dari transaksi valuta asing - bersih		(402.658)	200.959
Beban operasional lainnya		(24.574.455)	(22.390.235)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	36	(354.950)	(308.114)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan		2.975.091	(549.529)
Aset keuangan untuk diperdagangkan		1.449.674	(522.860)
Tagihan akseptasi		(1.602.067)	(2.970.148)
Wesel tagih		(1.760.866)	(2.759.868)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		48.942	(6.712.029)
Kredit yang diberikan		(71.291.269)	(52.854.462)
Piutang pembiayaan konsumen		606.838	(635.341)
Investasi sewa pembiayaan - bersih		5.446	(19.526)
Aset dari transaksi syariah		(824.972)	(817.728)
Aset lain-lain		(3.205.118)	(2.500.050)
Simpanan dari nasabah		46.025.884	50.981.817
Dana simpanan syariah		142.617	113.943
Simpanan dari bank-bank lain		647.637	857.472
Utang akseptasi		43.009	1.613.329
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		4.126.653	2.136.940
Dana <i>syirkah</i> temporer		618.023	510.708
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan		10.926.711	15.437.314
Pembayaran pajak penghasilan		(6.014.149)	(5.778.687)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		4.912.562	9.658.627
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(80.019.462)	(90.070.128)
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		115.679	35.500
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		102.856.627	70.914.740
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		11.640	1.025
Perolehan aset tetap		(2.347.223)	(1.736.651)
Hasil penjualan aset tetap		10.393	505.430
Akuisisi Entitas Anak dari non-pengendali		-	(269.936)
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		20.627.654	(20.620.020)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari obligasi subordinasi		500.000	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan		(370.764)	(1.721.672)
Penerimaan pinjaman yang diterima		66.872.390	81.151.092
Pembayaran pinjaman yang diterima		(67.830.206)	(80.899.042)
Pembayaran dividen kas	36	(6.410.302)	(5.177.553)
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		1.460.662	1.702.049
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(1.519.429)	(1.740.572)
Pembayaran tambahan setoran modal Entitas Anak	46	-	30.000
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(7.297.649)	(6.655.698)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		18.242.567	(17.617.091)
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS		83.377.439	100.319.853
		1.691.554	674.677
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		103.311.560	83.377.439
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	21.691.443	16.754.289
Giro pada Bank Indonesia	5	43.548.309	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	6	8.497.938	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	29.573.870	14.056.826
Jumlah kas dan setara kas		103.311.560	83.377.439

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No.144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Februari 2007.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. Tanggal 18 April 2018 No. 125. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0153848 tanggal 18 April 2018.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Cabang dalam negeri	1.002	992
Kantor perwakilan luar negeri	<u>2</u>	<u>2</u>
	<u>1.004</u>	<u>994</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**b. Rekapitalisasi**

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi BankPenawaran Umum Saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 November 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 November 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**c. Penawaran umum saham Bank dan obligasi subordinasi Bank (lanjutan)**Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 November 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Februari 2008 sampai dengan 13 November 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 November 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasury yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Februari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasury) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai "selisih modal dari transaksi saham treasury", yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasury.

Entitas induk langsung Bank adalah PT Dwimuria Investama Andalan, yang didirikan di Indonesia, pemegang saham 54,94% saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pemegang Saham Pengendali Terakhir ("PSPT") Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I 2018 ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2018 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Perseroan melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 27 tanggal 22 Maret 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 5 tanggal 5 Juni 2018 dan Perubahan II No. 2 tanggal 3 Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 mendapat peringkat idAA dari Pefindo. Pada tanggal 26 Juni 2018, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 24).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak**

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun mulai operasi komersial	Bidang usaha	Tempat kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah aset	
				2018	2017	2018	2017
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	8.126.576	8.438.891
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending dan remittance</i>	Hong Kong	100%	100%	772.181	778.725
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	7.064.008	5.961.175
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek	Jakarta	90%	90%	626.169	724.741
PT Asuransi Umum BCA	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	1.765.349	1.430.474
PT Central Santosa Finance	2010	Pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang	Jakarta	100%	100%	1.404.536	1.801.510
PT Asuransi Jiwa BCA	2014	Asuransi jiwa	Jakarta	90%	90%	902.875	842.122
PT Central Capital Ventura	2017	Modal ventura	Jakarta	100%	100%	205.022	204.524

PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation ("CSML"). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance ("CSF"), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak** (lanjutan)**BCA Finance Limited**

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di The Center Lantai 47, Unit 4707, 99 Queen's Road, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan *remittance* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Raya Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dengan prinsip syariah dan telah beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank umum konvensional menjadi bank umum yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek sejak tahun 1990.

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

Pada tanggal 25 Agustus 2017, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT BCA Sekuritas No. 129, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., terjadi pengalihan saham milik PT Poly Kapitalindo kepada PT Bank Central Asia Tbk sehingga kepemilikan PT Bank Central Asia Tbk atas PT BCA Sekuritas menjadi sebesar 90%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**d. Entitas Anak (lanjutan)****PT Asuransi Umum BCA**

PT Asuransi Umum BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 10/unit E, F, G, H Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance seiring perubahan kepemilikan saham kepada Dana Pensiun BCA sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat di hadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 6, Blok CL No. 001, Jalan Mangga Dua Raya No. 8, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan, Jakarta, bergerak di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, sewa operasi, kegiatan pembiayaan lain berdasarkan persetujuan instansi yang berwenang.

PT Central Santosa Finance didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Fransiscus Xaverius Budi Santosa Isbandi, S.H., tanggal 29 April 2010 No. 95. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-23631.AH.01.01 tanggal 10 Mei 2010.

PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Chase Plaza Lantai 22, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta 12920, bergerak di bidang asuransi jiwa, termasuk asuransi jiwa dengan prinsip syariah.

PT Asuransi Jiwa BCA didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 16 Oktober 2013 No. 90. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-56809.AH.01.01 tanggal 7 November 2013.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang asuransi jiwa dari ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusan No. KEP-91/D.05/2014 tanggal 14 Juli 2014.

Pada tanggal 2 November 2017, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Asuransi Jiwa BCA No.15, yang dibuat di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. terjadi pengalihan saham dalam PT Asuransi Jiwa BCA yang telah diterbitkan dengan cara menjual seluruh saham-saham yang dimiliki oleh PT BCA Sekuritas dan PT Asuransi Umum BCA (Entitas Anak) kepada Bank sebesar 90%.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa BCA (lanjutan)

Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0188287 tanggal 2 November 2017.

PT Central Capital Ventura

PT Central Capital Ventura, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Office 8 Lantai 16 Unit F, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, bergerak di bidang modal ventura.

PT Central Capital Ventura didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H. tanggal 25 Januari 2017 No. 15. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0004845.AH.01.01 tanggal 2 Februari 2017. Entitas Anak memperoleh izin usaha modal ventura berdasarkan Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan nomor: KEP-39/D.05/2017 tanggal 19 Juni 2017.

e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	2018	2017
Presiden Komisaris	: Djohan Emir Setijoso	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	: Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	: Cyrillus Harinowo	Cyrillus Harinowo
Komisaris Independen	: Raden Pardede	Raden Pardede
Komisaris Independen	: Sumantri Slamet	Sumantri Slamet
Dewan Direksi	2018	2017
Presiden Direktur	: Jahja Setiaatmadja	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	: Eugene Keith Galbraith	Eugene Keith Galbraith
Wakil Presiden Direktur	: Armand Wahyudi Hartono	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	: Suwignyo Budiman	Suwignyo Budiman
Direktur	: Tan Ho Hien/Subur Tan ^{*)}	Tan Ho Hien/Subur Tan ^{*)}
Direktur	: Henry Koenafi	Henry Koenafi
Direktur Independen	: Erwan Yuris Ang	Erwan Yuris Ang
Direktur	: Rudy Susanto	Rudy Susanto
Direktur	: Lianawaty Suwono	Lianawaty Suwono
Direktur	: Santoso	Santoso
Direktur	: Inawaty Handoyo	Inawaty Handoyo
Direktur	: Vera Eve Lim ^{**)}	-

^{*)} Direktur Kepatuhan

^{**)} Efektif sejak 20 April 2018

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 180 tanggal 26 April 2018, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)**e. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)**

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 216 tanggal 26 Agustus 2016, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., Notaris di Jakarta.

f. Komite Audit

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

Ketua	: Cyrillus Harinowo
Anggota	: Ilham Ikhsan
Anggota	: Tjen Lestari

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

g. Divisi Audit Internal dan *Corporate Secretary*

Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Kepala Divisi Audit Internal : Ayna Dewi Setianingrum

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary : Jan Hendra

h. Jumlah karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank dan Entitas Anak mempunyai 27.561 dan 26.962 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

i. Perubahan pengaturan dan pengawasan sektor pasar modal dan sektor perbankan

Efektif tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor pasar modal beralih dari Bapepam-LK di Kementerian Keuangan ke Bagian Pengawas Pasar Modal di OJK. Efektif tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke OJK.

j. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 11 Februari 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan, yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak (“Grup”) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan PT Bank BCA Syariah (Entitas Anak) disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah dan Standar Akuntansi Keuangan lainnya yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset tetap - kelompok tanah, aset keuangan tersedia untuk dijual, dan aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi (lanjutan)**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 3.

d. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- PSAK 69 "Agrikultur"
- PSAK 111 "Akuntansi Wa'd"
- Amendemen PSAK 2 "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- Amendemen PSAK 13 "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- Amendemen PSAK 16 "Aset Tetap"
- Amendemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- Amendemen PSAK 53 "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Penyesuaian Tahunan PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Penerapan dari standar baru/revisi di atas tidak menimbulkan perubahan kebijakan akuntansi dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

e. Prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT Central Santosa Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, PT Central Capital Ventura) bersama-sama "Grup". Entitas Anak adalah seluruh entitas dimana Bank memiliki pengendalian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Entitas Anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas Anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu Entitas Anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas bisnis yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**e. Prinsip konsolidasian (lanjutan)**

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba Entitas Anak tahun berjalan dan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali berdasarkan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika Grup kehilangan pengendalian pada Entitas Anak, maka Grup:

- a. Menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian.
- b. Mengakui sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas Anak terdahulu sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang relevan. Nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- c. Mengakui keuntungan atau kerugian terkait hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, yaitu berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pada tanggal awal penerapan pernyataan disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)
f. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Grup yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Grup. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian merupakan akumulasi dari saldo laba rugi bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai "selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing" pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir periode.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang menggunakan kurs tengah *Reuters* pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2018	2017
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	14.380,0	13.567,5
1	Dolar Australia (AUD)	10.162,4	10.594,2
1	Dolar Singapura (SGD)	10.554,9	10.154,6
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.836,3	1.736,2
1	Poundsterling Inggris (GBP)	18.311,5	18.325,6
100	Yen Jepang (JPY)	13.062,0	12.052,0
1	Euro (EUR)	16.440,7	16.236,2

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan****g.1. Aset keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan (kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Grup untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Grup dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.1. Aset keuangan (lanjutan)****(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan (beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Grup menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

g.2. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua subkategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Grup untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Grup pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2014), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.2. Liabilitas keuangan (lanjutan)****(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)**

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

g.3. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service atau regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Grup menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggihkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.3. Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

g.4. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Grup melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

g.5. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Grup tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

- (a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- (b) terjadi setelah Grup memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Grup telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- (c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Grup, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)
g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)
g.5. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

g.6. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup Anak mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kategori aset dan liabilitas keuangan		Golongan (ditentukan oleh Grup)	Subgolongan
Aset keuangan	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Aset keuangan untuk diperdagangkan	Efek-efek
			Penempatan pada bank-bank lain
			Aset derivatif
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas
			Giro pada Bank Indonesia
			Giro pada bank-bank lain
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
			Tagihan akseptasi
			Wesel tagih
			Kredit yang diberikan
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali			
Piutang pembiayaan konsumen			
Investasi sewa pembiayaan			
Aset lain-lain			Pendapatan bunga yang masih akan diterima
			Wesel yang belum diaksep
			Piutang transaksi nasabah
	Piutang transaksi asuransi		
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo	Efek-efek untuk tujuan investasi		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	Sertifikat Deposito	
		Efek-efek untuk tujuan investasi	
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	Liabilitas derivatif
			Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi
	Simpanan dari bank-bank lain		
	Utang akseptasi		
	Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		
	Efek-efek utang yang diterbitkan		
	Pinjaman yang diterima		
	Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas lain-lain:	
		- Beban bunga yang masih harus dibayar	
		- Liabilitas transaksi nasabah	
Obligasi subordinasi	Obligasi subordinasi	- Liabilitas transaksi asuransi	
Komitmen dan kontinjensi	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	Bank garansi yang diterbitkan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.7. Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara *gross* pada laporan posisi keuangan.

g.8. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasian.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi**

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti objektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****a. Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)**

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Grup menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**g. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)****g.9. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)****b. Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)**

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

h. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Grup dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau UPK melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**i. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain disajikan sebesar sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, serta tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang serta tersedia untuk dijual.

k. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih, instrumen keuangan derivatif dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Pada saat pengakuan awal, Grup mengakui investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi konsolidasian. Perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- *input* selain harga kuotasian di pasar aktif yang dapat diobservasi.

Investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai bagian dari aset keuangan untuk diperdagangkan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, sementara utang akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**m. Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Grup mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Grup mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Grup harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai aset dalam laporan keuangan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai kewajiban sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati tersebut dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

o. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen. Pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**o. Pembiayaan konsumen (lanjutan)**

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Grup untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan pada laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

p. Investasi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai investasi sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Investasi sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**p. Investasi sewa pembiayaan (lanjutan)**

Investasi sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

q. Aset dari transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah adalah pembiayaan oleh PT Bank BCA Syariah, Entitas Anak, berupa piutang pembiayaan syariah dan pinjaman *Qardh*.

Penjelasan secara ringkas dari masing-masing jenis pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

Aset dari transaksi syariah terdiri dari tagihan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset dan piutang *ijarah*, dan tagihan pembiayaan *murabahah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditanggihkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Ijarah adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Mudharabah adalah penanaman dana dari pemilik dana (*malik, shahibul maal*, atau bank syariah) kepada pengelola dana (*amil, mudharib*, atau nasabah) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah adalah penanaman dana dari para pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

Musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**q. Aset dari transaksi syariah (lanjutan)**

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo tagihan pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan OJK, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55.

r. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan dari pasar uang dan bursa efek seperti Obligasi Pemerintah, Sukuk, Obligasi Korporasi, Sertifikat Bank Indonesia, unit penyertaan reksa dana, *medium term notes*, saham. Efek-efek untuk tujuan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi.

• Diukur pada biaya perolehan

Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Grup mengakui rugi penurunan nilai.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan jika:

- investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

• Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Setelah pengakuan awal, selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi konsolidasian. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian selisih kurs, sampai dengan investasi sukuk itu dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka rugi penurunan nilai yang diakui pada laba rugi konsolidasian adalah jumlah setelah memperhitungkan saldo dalam penghasilan komprehensif lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**r. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)**

Investasi pada sukuk yang diukur pada biaya perolehan dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

• Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika:

- a. investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk; dan
- b. persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

s. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Kecuali tanah, setelah pengukuran awal, seluruh aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Tanah tidak disusutkan.

Pada tahun 2016, Bank mengubah kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengukuran awal untuk golongan tanah dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di OJK. Penilaian terhadap tanah dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup berkala untuk memastikan bahwa nilai tercatat aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai wajarnya pada tanggal pelaporan.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dikreditkan pada "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian. Setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset yang diakui di dalam laporan laba rugi dan penyusutan berdasarkan harga perolehan awal aset ditransfer dari "surplus revaluasi aset" ke dalam "saldo laba".

Biaya pengurusan hak legal atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaharuan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya perpanjangan atau pembaruan hak legal atas tanah dibebankan dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**s. Aset tetap (lanjutan)**

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Grup menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan, berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan dan biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Jika aset yang direvaluasi dijual, jumlah yang dicatat di dalam ekuitas dipindahkan ke saldo laba.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan SAK yang berlaku.

Jika nilai tercatat aset tetap yang diukur dengan model biaya lebih besar dari nilai estimasi yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

t. Aset lain-lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga dan provisi dan komisi yang masih akan diterima, tagihan, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan lain-lain.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Grup, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Grup. AYDA merupakan agunan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset dalam bentuk properti yang dimiliki Grup, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Grup.

AYDA dan properti terbengkalai disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realisable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**t. Aset lain-lain (lanjutan)**

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Lihat Catatan 2h untuk kebijakan akuntansi atas penyisihan kerugian AYDA dan properti terbengkalai.

u. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh lisensi perangkat lunak komputer dan mempersiapkan perangkat lunak tersebut sehingga siap untuk digunakan dikapitalisasi. Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk perangkat lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Grup diakui sebagai perangkat lunak. Pengeluaran pengembangan yang lain yang tidak memenuhi kriteria ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang sebelumnya diakui sebagai beban tidak dapat diakui sebagai aset pada periode berikutnya. Amortisasi diakui dalam laba rugi konsolidasian berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih nilai agregat dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi. Kebijakan akuntansi Grup untuk kerugian penurunan nilai dibahas di Catatan 2h.

v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**v. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain (lanjutan)**

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Dana simpanan syariah

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank ("SIMA"). Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar nilai nominal simpanan nasabah. Dana simpanan syariah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

x. Dana *syirkah* temporer

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah muthlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana ini diterima oleh Entitas Anak dimana Entitas Anak mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan Entitas Anak atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, Entitas Anak tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**x. Dana *syirkah* temporer (lanjutan)**

Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena Entitas Anak tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi Entitas Anak. Dana *syirkah* temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dan tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak *voting* dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non-investasi.

Dana *syirkah* temporer merupakan salah satu unsur laporan posisi keuangan konsolidasian, hal tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang memberi hak kepada Entitas Anak untuk mengelola dana, termasuk untuk mencampur dana tersebut dengan dana lainnya.

Pemilik dana *syirkah* temporer memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah* temporer dapat dilakukan dengan konsep bagi hasil atau bagi untung.

y. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek utang yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

z. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2g untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ab. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**

Beban yang masih harus dibayar terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar, liabilitas terkait transaksi dengan nasabah dan asuransi, setoran jaminan, pendapatan diterima dimuka dan lain-lain.

ac. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

ad. Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasury). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham treasury dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebagai selisih modal dari transaksi saham treasury yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

ae. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariahPendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2g) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ae. Pendapatan dan beban bunga & pendapatan dan beban syariah (lanjutan)**Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dan beban syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (anuitas).

Pendapatan *ijarah* diakui selama masa akad secara proporsional.

Pendapatan bagi hasil *musyarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil *mudharabah* diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati, dan tidak diperkenankan mengakui pendapatan dari proyeksi hasil usaha.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

af. Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi

Pendapatan dan beban atas provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan *bancassurance*, ekspor-impor, manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau kegiatan yang mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen kredit diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ag. Pendapatan bersih transaksi perdagangan**

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja**ah.1. Kewajiban jangka pendek**

Liabilitas untuk upah dan gaji, termasuk imbalan non – moneter dan akumulasi cuti sakit yang akan diselesaikan dalam waktu 12 bulan setelah akhir dari periode ketika pekerja memberikan jasa yang berhubungan diakui hingga jasa yang diberikan hingga akhir dari periode pelaporan dan dihitung pada jumlah yang diperkirakan akan dibayar ketika liabilitas diselesaikan. Liabilitas dipresentasikan sebagai kewajiban imbalan kerja masa kini pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

ah.2. Kewajiban pensiun

Entitas-entitas di dalam Grup mengoperasikan berbagai skema pensiun. Grup memiliki program imbalan pasti dan iuran pasti. Program iuran pasti merupakan program pensiun dimana Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas (dana) yang terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan maupun periode lalu. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Pada umumnya, program imbalan pasti ditentukan berdasarkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ah. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)****ah.2. Kewajiban pensiun (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya. Keuntungan dan kerugian ini termasuk didalam laba ditahan pada laporan perubahan ekuitas dan pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amandemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai biaya jasa lalu.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran program pensiun baik karena diwajibkan, berdasarkan kontrak atau sukarela. Namun karena Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 mengharuskan entitas membayar jumlah tertentu kepada para pekerja yang telah memasuki usia pensiun yang ditentukan berdasarkan masa kerja, Grup rentan terhadap kemungkinan untuk membayar kekurangan apabila iuran kumulatif kurang dari jumlah tertentu. Sebagai akibatnya untuk tujuan pelaporan keuangan, program iuran pasti secara efektif diberlakukan seolah-olah sebagai program imbalan pasti.

ah.3. Kewajiban pasca-kerja lainnya

Bank memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk karyawan. Imbalan ini biasanya diberikan kepada karyawan yang tetap bekerja sampai usia pensiun dan memenuhi masa kerja minimum. Biaya yang diharapkan timbul atas imbalan ini diakui selama masa kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

ah.4. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**ai. Pajak penghasilan kini dan tangguhan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan, di negara dimana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Liabilitas pajak tangguhan tidak diakui untuk perbedaan temporer antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak dari investasi pada operasi asing ketika perusahaan bisa mengontrol periode pengembalian dari perbedaan temporer dan ada kemungkinan bahwa perbedaan itu tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**aj. Segmen operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Grup mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

ak. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 42).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2g.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar, Grup menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2g untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga, dan risiko lainnya.

a.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Grup meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Grup untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2g.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 37.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Grup memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Grup telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2g.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Grup telah menetapkan bahwa Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2g).
- Dalam mengklasifikasikan investasi pada sukuk sebagai “diukur pada biaya perolehan” dan “diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain”, Grup telah menetapkan bahwa investasi tersebut telah memenuhi persyaratan klasifikasi sebagaimana dijabarkan dalam Catatan 2r.

4. KAS

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	20.864.362	15.867.985
Valuta asing	827.081	886.304
	<u>21.691.443</u>	<u>16.754.289</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 10.419.800 dan Rp 11.090.344 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	38.663.678	38.742.327
Valuta asing	4.884.631	4.730.425
	<u>43.548.309</u>	<u>43.472.752</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 0,68% dan 1,60%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah		
Giro Wajib Minimum Primer Rupiah	6,55%	7,04%
Giro Wajib Minimum Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)/ <i>Loan to Funding Ratio (LFR)</i> *)	-	0,49%
Giro Wajib Minimum Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)/Sekunder	11,88%	19,29%
Valuta asing		
Giro Wajib Minimum Primer Valuta Asing	8,41%	8,49%

*) Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018, GWM LFR telah diubah menjadi GWM RIM. Pada tanggal 31 Desember 2018, GWM RIM untuk Bank adalah Nihil dikarenakan Bank telah memenuhi batas minimum Rasio Intermediasi Makroprudensial.

Pada tahun 2017 Bank harus memenuhi GWM LFR/*Loan to Funding Ratio* karena LFR Bank di bawah 80%.

GWM PLM/Sekunder yang dimiliki Bank dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, dan dana lebih di atas GWM minimum (*excess reserve*).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 43.

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	10.535	148.151
Valuta asing	8.487.403	8.945.421
	<u>8.497.938</u>	<u>9.093.572</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
JPMorgan Chase Bank	3.596.278	3.411.896
Wells Fargo Bank, N.A.	978.948	607.654
United Overseas Bank Limited, Co.	698.008	240.509
DBS Bank	654.832	773.758
GBC International Bank	284.087	167.019
The Bank of New York Mellon Corporation	253.468	396.189
Bank of China	251.571	354.098
Sumitomo Mitsui Banking Corporation Limited	201.751	253.906
Standard Chartered Bank	197.707	557.195
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	196.919	414.351
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.547	380.195
Westpac Banking Corporation	132.434	87.764
ING Bank	121.090	153.101
Barclays Bank PLC	97.230	37.458
Euroclear Bank	68.846	156.102
Royal Bank of Scotland PLC - Cabang London	66.354	32.705
Citibank, N.A.	63.216	377.882
PT Bank ICBC Indonesia	57.826	50.485
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd	51.213	45.468
National Australia Bank Limited	47.788	68.696
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	40.059	35.633
KB Kookmin Bank	35.586	28.213
PT Bank Mizuho Indonesia	35.076	35.851
Bank of America, N.A.	27.566	97.296
PT Bank Rabobank International Indonesia	9.034	19.376
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk Lainnya	27	126.163
	180.477	184.609
	<u>8.497.938</u>	<u>9.093.572</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	5,22%	4,77%
Valuta asing	1,38%	0,69%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bank Indonesia	21.170.352	9.411.567
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.516.280	980.760
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.186.385	1.677.450
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.074.330	1.712.640
PT Bank HSBC Indonesia	800.000	-
Mizuho Bank, Ltd. Cabang Hongkong	575.200	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	555.629	517.716
PT Bank KEB Hana Indonesia	530.577	341.500
PT Bank DKI	530.000	64.000
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	389.485	142.380
PT Bank CTBC Indonesia	359.100	196.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Singapura	315.033	381.391
PT Shinhan Bank Indonesia	298.600	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	281.000	185.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	270.000	-
The Bank of Tokyo Mitsubishi - UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	220.000	-
Citibank, N.A. - Cabang Indonesia	220.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	188.605	123.800
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi Tbk	150.000	50.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk	146.400	50.000
PT Bank Tabungan Negara Tbk	145.950	290.520
PT Bank Commonwealth	140.775	76.936
PT Bank DBS Indonesia	100.101	-
Bangkok Bank Public Company Limited Indonesia	100.000	-
PT Bank Mizuho Indonesia	97.080	-
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	92.860	11.500
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.386	76.289
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta	-	500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	84.100
Bank of America, N.A. - Cabang Jakarta	-	520.000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-	50.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	352.740
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	-	400.000
PT Bank UOB Indonesia	-	100.959
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	95.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	500.000
Lainnya	227.683	77.434
	<u>31.682.811</u>	<u>18.969.682</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari penempatan pada bank-bank lain dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	43.160	(2.271)
Penambahan (kerugian) keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(47.292)	45.776
Keuntungan (kerugian) direalisasi selama tahun berjalan - bersih	263	(345)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(3.869)	43.160
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)	774	(10.790)
	<hr/>	<hr/>
Saldo, akhir tahun - bersih	<u>(3.095)</u>	<u>32.370</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	5,46%	4,63%
Valuta asing	2,05%	1,12%
Deposito berjangka:		
Rupiah	5,80%	6,65%
Valuta asing	2,96%	3,09%
Sertifikat deposito:		
Rupiah	7,04%	7,39%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Grup selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 3,10% - 8,50% dan 2,75% - 8,00%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 1,00% - 3,70% dan 0,40% - 5,20% selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain digolongkan sebagai lancar dan manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak diperlukan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

8. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	2018		2017	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<u>Aset keuangan:</u>				
Efek-efek				
Obligasi pemerintah	130.075	131.332	187.974	188.707
Sukuk	21.266	20.986	170.260	171.038
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	4.500.000	4.422.000
Surat Berharga Bank Indonesia	1.438.000	1.421.693	407.025	405.967
Surat Perbendaharaan Negara	3.101.588	3.083.474	650.000	649.505
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	60.000	59.670	-	-
Obligasi korporasi	40.550	40.616	-	-
Saham	-	24.321	-	5.835
	4.791.479	4.782.092	5.915.259	5.843.052
Penempatan pada bank-bank lain				
Sertifikat Deposito	20.000	19.776	50.000	47.875
Aset derivatif				
Forward		112.569		28.481
Currency swap		921.192		93.985
Spot		6.195		1.909
		1.039.956		124.375
		5.841.824		6.015.302
<u>Liabilitas keuangan:</u>				
Liabilitas derivatif				
Forward		74.695		12.180
Currency swap		102.778		39.071
Spot		11.461		2.592
		188.934		53.843

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dari dan ke pihak berelasi.

Selama tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat reklasifikasi instrumen keuangan untuk diperdagangkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	3.440.583	2.461.203
Bank-bank lain	261.490	307.870
	<u>3.702.073</u>	<u>2.769.073</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(120.959)	(159.091)
	<u>3.581.114</u>	<u>2.609.982</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	8.001.645	7.204.326
Bank-bank lain	214.417	342.669
	<u>8.216.062</u>	<u>7.546.995</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(214.891)	(257.551)
	<u>8.001.171</u>	<u>7.289.444</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>11.582.285</u>	<u>9.899.426</u>

b. Rincian utang akseptasi

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	392.508	397.371
Bank-bank lain	459.880	263.341
	<u>852.388</u>	<u>660.712</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	214.417	342.669
Bank-bank lain	4.776.681	4.797.096
	<u>4.991.098</u>	<u>5.139.765</u>
Jumlah utang akseptasi - bersih	<u>5.843.486</u>	<u>5.800.477</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	31 Desember 2018		Jumlah
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	
Saldo, awal tahun	(159.091)	(257.551)	(416.642)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	38.132	46.992	85.124
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(4.332)	(4.332)
Saldo, akhir tahun	<u>(120.959)</u>	<u>(214.891)</u>	<u>(335.850)</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	31 Desember 2017		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo, awal tahun	(66.610)	(111.918)	(178.528)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(92.481)	(144.764)	(237.245)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(869)	(869)
Saldo, akhir tahun	<u>(159.091)</u>	<u>(257.551)</u>	<u>(416.642)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 43.

10. WESEL TAGIH

a. Rincian wesel tagih

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	368.336	174.059
Bank-bank lain	5.554.928	3.680.132
	<u>5.923.264</u>	<u>3.854.191</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60)	(126)
	<u>5.923.204</u>	<u>3.854.065</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	824.427	443.864
Bank-bank lain	1.858.692	2.321.122
	<u>2.683.119</u>	<u>2.764.986</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.614)	(4.696)
	<u>2.677.505</u>	<u>2.760.290</u>
Jumlah wesel tagih - bersih	<u>8.600.709</u>	<u>6.614.355</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. WESEL TAGIH (lanjutan)

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Desember 2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(126)	(4.696)	(4.822)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan	66	606	672
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(1.524)	(1.524)
Saldo, akhir tahun	(60)	(5.614)	(5.674)

	31 Desember 2017		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3)	(3.016)	(3.019)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(123)	(1.553)	(1.676)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(127)	(127)
Saldo, akhir tahun	(126)	(4.696)	(4.822)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel tagih.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo wesel tagih dari dan ke pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun wesel tagih adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rupiah	9,76%	11,36%
Valuta asing	3,11%	2,71%

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar wesel tagih diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo wesel tagih diungkapkan pada Catatan 43.

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	2018					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia: Instrumen yang mendasari: Obligasi pemerintah	24 Agt 18	22 Feb 19	4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
			4.021.479	(35.099)	-	3.986.380
Transaksi dengan bank-bank lain: Instrumen yang mendasari: Surat Perbendaharaan Negara	10 - 18 Des 18	10 - 18 Jan 19	1.006.016	(2.698)	-	1.003.318
Obligasi pemerintah	10 - 27 Des 18	2 - 21 Jan 19	4.114.010	(7.457)	-	4.106.553
Sertifikat Bank Indonesia	11 Des 18	11 Jan 19	85.941	(174)	-	85.767
			5.205.967	(10.329)	-	5.195.638
Transaksi dengan pihak non-bank: Instrumen yang mendasari: Saham	4 Sep - 26 Des 18	4 Sep - 30 Des 19	33.976	(3.310)	-	30.666
			33.976	(3.310)	-	30.666
			9.261.422	(48.738)	-	9.212.684

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia, bank-bank lain dan pihak ketiga atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut: (lanjutan)

	2017					
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
Instrumen yang mendasari:						
Surat Perbendaharaan Negara	13 Okt 17	12 Jan 18	1.980.695	(2.872)	-	1.977.823
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	13 - 27 Okt 17	10 - 24 Jan 18	276.630	(723)	-	275.907
Obligasi pemerintah	13 Okt 17	12 Jan 18	1.933.964	(2.822)	-	1.931.142
			4.191.289	(6.417)	-	4.184.872
Transaksi dengan bank-bank lain:						
Instrumen yang mendasari:						
Obligasi pemerintah	12 - 20 Des 17	12 - 22 Jan 18	1.633.224	(4.047)	-	1.629.177
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	3 Nov - 21 Des 17	4 Jan - 30 Mei 18	3.214.687	(22.848)	-	3.191.839
			4.847.911	(26.895)	-	4.821.016
Transaksi dengan pihak non-bank:						
Instrumen yang mendasari:						
Saham	8 Nov - 8 Des 17	8 Feb - 10 Sep 18	268.720	(12.982)	(2.859)	252.879
			268.720	(12.982)	(2.859)	252.879
			9.307.920	(46.294)	(2.859)	9.258.767

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo, awal tahun	(2.859)	(2.499)
Pemulihan (penambahan) cadangan selama tahun berjalan	2.859	(360)
Saldo, akhir tahun	-	(2.859)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak berelasi.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 5,59% dan 5,23%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	3.155.730	3.495.521
Investasi	40.891	35.892
Konsumsi	15.772	5.896
	<u>3.212.393</u>	<u>3.537.309</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	230.316.130	198.424.369
Investasi	137.788.190	111.502.056
Konsumsi	118.761.632	111.321.576
Kartu kredit	12.893.102	11.527.879
Pinjaman karyawan	2.927.120	2.826.610
	<u>502.686.174</u>	<u>435.602.490</u>
	<u>505.898.567</u>	<u>439.139.799</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	-	20.351
Investasi	3.870	14.782
	<u>3.870</u>	<u>35.133</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	21.850.656	18.663.219
Investasi	10.346.355	9.670.674
	<u>32.197.011</u>	<u>28.333.893</u>
	<u>32.200.881</u>	<u>28.369.026</u>
Jumlah kredit yang diberikan	538.099.448	467.508.825
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(12.911.461)	(12.569.024)
Valuta asing	(657.525)	(674.845)
	<u>(13.568.986)</u>	<u>(13.243.869)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>524.530.462</u>	<u>454.264.956</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	2018						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	94.884.475	1.975.019	25.022	26.273	251.742	(2.647.524)	94.515.007
Jasa bisnis	58.591.295	924.538	663	40.189	281.987	(1.002.303)	58.836.369
Perdagangan, restoran dan hotel	121.948.367	1.613.053	1.102.113	799.393	1.707.866	(4.862.646)	122.308.146
Pertanian dan sarana pertanian	24.034.460	110.208	541	4.360	17.134	(300.829)	23.865.874
Konstruksi	14.524.648	48.321	380	5.619	574.674	(870.985)	14.282.657
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	21.799.519	284.773	94.721	35.206	624.572	(1.039.353)	21.799.438
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	7.684.885	90.995	1.641	3.143	16.047	(125.542)	7.671.169
Pertambangan	1.489.447	1.392	-	-	15.848	(31.198)	1.475.489
Listrik, gas, dan air	15.629.828	6.445	-	76	18.478	(55.969)	15.598.858
Lain-lain	128.477.188	4.557.597	249.534	271.201	1.053.691	(1.975.112)	132.634.099
	489.064.112	9.612.341	1.474.615	1.185.460	4.562.039	(12.911.461)	492.987.106
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	12.752.288	53.549	-	-	-	(186.868)	12.618.969
Jasa bisnis	3.309.989	-	-	-	-	(3.793)	3.306.196
Perdagangan, restoran dan hotel	5.419.735	716	34.298	-	18.830	(128.968)	5.344.611
Pertanian dan sarana pertanian	6.885.573	-	-	-	-	(15.605)	6.869.968
Konstruksi	20.050	-	-	-	-	(1)	20.049
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	724.347	-	168.815	-	149.997	(307.948)	735.211
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	18.276	-	-	-	-	(142)	18.134
Pertambangan	2.305.291	-	-	-	-	(10.421)	2.294.870
Listrik, gas, dan air	339.127	-	-	-	-	(3.779)	335.348
	31.774.676	54.265	203.113	-	168.827	(657.525)	31.543.356
Jumlah	520.838.788	9.666.606	1.677.728	1.185.460	4.730.866	(13.568.986)	524.530.462

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	2017						
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	Jumlah
<u>Rupiah</u>							
Manufaktur	82.144.649	460.534	23.920	22.605	427.736	(2.666.277)	80.413.167
Jasa bisnis	44.993.752	827.323	944	603	280.758	(887.903)	45.215.477
Perdagangan, restoran dan hotel	112.074.805	926.662	333.418	270.022	1.796.351	(4.760.828)	110.640.430
Pertanian dan sarana pertanian	18.990.104	31.472	218	77	147.195	(273.415)	18.895.651
Konstruksi	10.216.022	23.305	688.234	4.017	137.366	(624.468)	10.444.476
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.457.242	360.737	553.561	42.655	386.203	(1.366.485)	17.433.913
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	6.000.909	29.123	136	35.294	15.038	(149.503)	5.930.997
Pertambangan	628.784	247	1.428	43	65.764	(88.264)	608.002
Listrik, gas, dan air	13.026.053	212	-	22	20.263	(58.640)	12.987.910
Lain-lain	120.410.012	4.000.123	213.045	272.743	798.070	(1.693.241)	124.000.752
	425.942.332	6.659.738	1.814.904	648.081	4.074.744	(12.569.024)	426.570.775
<u>Valuta asing</u>							
Manufaktur	11.524.149	62.162	-	-	-	(98.919)	11.487.392
Jasa bisnis	2.582.754	-	-	-	-	(5.621)	2.577.133
Perdagangan, restoran dan hotel	5.005.965	-	-	38.276	17.721	(95.112)	4.966.850
Pertanian dan sarana pertanian	7.593.522	-	-	-	-	(15.805)	7.577.717
Konstruksi	20.288	-	-	-	-	(5)	20.283
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	687.722	-	171.307	-	180.300	(349.166)	690.163
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	60.571	-	-	-	-	(1.002)	59.569
Pertambangan	103.971	-	-	-	-	(4.759)	99.212
Listrik, gas, dan air	320.318	-	-	-	-	(104.456)	215.862
	27.899.260	62.162	171.307	38.276	198.021	(674.845)	27.694.181
Jumlah	453.841.592	6.721.900	1.986.211	686.357	4.272.765	(13.243.869)	454.264.956

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	2018	2017
<u>Rupiah</u>		
Hingga 1 tahun	195.172.663	165.711.094
> 1 - 5 tahun	97.618.748	88.388.486
> 5 tahun	213.866.760	185.727.971
	506.658.171	439.827.551
<u>Valuta asing</u>		
Hingga 1 tahun	16.080.959	15.833.381
> 1 - 5 tahun	7.852.752	5.261.231
> 5 tahun	8.264.430	7.272.742
	32.198.141	28.367.354
Jumlah kredit yang diberikan	538.856.312	468.194.905
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan*)	(756.864)	(686.080)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.568.986)	(13.243.869)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	524.530.462	454.264.956

*) Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara masing-masing sebesar 2,78% - 50,00% dan 2,78% - 33,33% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp15.277.584 dan USD 81.823.569 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 9.402.857 dan USD 148.738.783)	16.454.207	11.420.871
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara masing-masing sebesar 10,86% - 85,00% dan 5,00% - 50,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 15.382.064 dan USD 50.242.545 pada tanggal 31 Desember 2018 (2017: Rp 14.293.654 dan USD 3.150.000)	16.104.552	14.336.392
	<u>32.558.759</u>	<u>25.757.263</u>

e. Kredit yang direstrukturisasi

Jumlah kredit yang direstrukturisasi oleh Bank sampai dengan 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar Rp 7.985.984 dan Rp 6.568.422. Restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

Berikut ini adalah jumlah kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Lancar	2.903.323	3.141.037
Dalam perhatian khusus	2.746.858	1.230.394
Kurang lancar	1.167.816	726.078
Diragukan	173.430	274.381
Macet	994.557	1.196.532
	<u>7.985.984</u>	<u>6.568.422</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi (lanjutan)

Total kredit yang telah direstrukturisasi dan dalam kategori kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 2.335.803 dan Rp 2.196.991.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	2018						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(9.311.601)	(320.787)	(9.632.388)	(3.257.423)	(354.058)	(3.611.481)	(13.243.869)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1.133.631)	15.567	(1.118.064)	(1.532.403)	5.410	(1.526.993)	(2.645.057)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	1.083.709	-	1.083.709	1.382.109	31.832	1.413.941	2.497.650
Selisih kurs	(98.461)	-	(98.461)	(43.760)	(4.968)	(48.728)	(147.189)
	-	(18.960)	(18.960)	-	(11.561)	(11.561)	(30.521)
Saldo, akhir tahun	(9.459.984)	(324.180)	(9.784.164)	(3.451.477)	(333.345)	(3.784.822)	(13.568.986)

	2017						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			Jumlah
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun (Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(8.849.831)	(367.596)	(9.217.427)	(2.930.491)	(357.106)	(3.287.597)	(12.505.024)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1.320.391)	49.057	(1.271.334)	(566.863)	6.384	(560.479)	(1.831.813)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	955.142	-	955.142	378.577	-	378.577	1.333.719
Selisih kurs	(96.521)	-	(96.521)	(138.646)	-	(138.646)	(235.167)
	-	(2.248)	(2.248)	-	(3.336)	(3.336)	(5.584)
Saldo, akhir tahun	(9.311.601)	(320.787)	(9.632.388)	(3.257.423)	(354.058)	(3.611.481)	(13.243.869)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 2.935 dan Rp 3.815.

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan PT BCA Finance dan PT Central Santosa Finance yang merupakan Entitas Anak, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 45.715.510 dan Rp 43.357.868.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

h. Nilai tercatat diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 12c)	538.856.312	468.194.905
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.226.779	1.819.889
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	(756.864)	(686.080)
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 12f)	(13.568.986)	(13.243.869)
	<u>526.757.241</u>	<u>456.084.845</u>

i. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminakan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 11.647.739 dan Rp 11.379.473 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (lihat Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Pinjaman karyawan adalah pinjaman yang diberikan kepada karyawan dengan tingkat bunga sebesar 4% per tahun yang ditujukan untuk pembelian rumah, kendaraan, dan keperluan lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 8 tahun sampai dengan 20 tahun. Pembayaran pokok pinjaman dan bunga dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Perbedaan suku bunga yang diberikan dengan suku bunga pasar diperlakukan sebagai subsidi dan dicatat sebagai bagian dari aset lain-lain, serta diamortisasi sepanjang umur kredit.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	9,18%	9,78%
Valuta asing	3,95%	3,56%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 1,84% dan 1,77%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.593.637 dan Rp 6.944.916.

Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto masing-masing sebesar 1,41% dan 0,45% (2017: 1,49% dan 0,45%) yang dihitung sesuai dengan PBI yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 41. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Biaya perolehan diamortisasi dari piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri oleh Entitas Anak	6.708.817	7.750.109
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng (<i>without recourse</i>)	6.538.859	6.375.154
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(602.375)	(569.031)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(4.667.564)	(4.671.729)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	<u>7.977.737</u>	<u>8.884.503</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(364.028)	(377.520)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u><u>7.613.709</u></u>	<u><u>8.506.983</u></u>

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 6,13% - 32,75% dan 6,50% - 33,64%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 3 (tiga) bulan sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo, awal tahun	(377.520)	(299.086)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(286.436)	(335.827)
Penghapusan selama tahun berjalan	299.928	257.393
Saldo, akhir tahun	<u><u>(364.028)</u></u>	<u><u>(377.520)</u></u>

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 29.682 dan Rp 19.322 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

Piutang pembiayaan konsumen yang dihapusbukukan merupakan piutang yang telah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan roda 4 (empat) dan lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan roda 2 (dua). Penghapusan tersebut dilakukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 1.797.146 dan Rp 2.883.082 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 43.

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai nominal	2018		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi		
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	170.000	-	-	-	170.000
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.419.041	120.859	-	-	3.539.900
Sukuk	8.504.381	20.944	-	-	8.525.325
Medium-term notes	15.000	-	-	-	15.000
Obligasi korporasi	567.000	(2)	-	(765)	566.233
Surat berharga pasar uang	-	140.000	-	-	140.000
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	12.874.257	163.665	(172.696)	-	12.865.226
Sukuk	30.793.582	(147.591)	(285.157)	(3.066)	30.357.768
Unit penyertaan di reksadana	13.095.081	-	747.422	(4.519)	13.837.984
Obligasi korporasi	14.414.290	(91.378)	(508.641)	-	13.814.271
Medium-term notes	450.000	(46)	761	-	450.715
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	900.000	(5.748)	798	-	895.050
Investasi dalam saham	643.245	-	-	(36.966)	606.279
	85.845.877	200.703	(217.513)	(45.316)	85.783.751
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	330.839	7.101	-	(143)	337.797
Sukuk	503.300	1.484	-	-	504.784
Medium-term notes	71.913	98	-	(43.190)	28.821
Tersedia untuk dijual:					
Surat Berharga Bank Indonesia	20.060.100	(74.533)	(2.119)	-	19.983.448
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.567.420	(990)	45.240	-	1.611.670
Sukuk	589.723	(16.050)	10.390	-	584.063
Obligasi korporasi	244.460	(698)	2.567	-	246.329
Investasi dalam saham	2.809	-	-	(2.809)	-
	23.370.564	(83.588)	56.078	(46.142)	23.296.912
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	109.216.441	117.115	(161.435)	(91.458)	109.080.663

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keterangan	Nilai nominal	2017		Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
		Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi		
Rupiah					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	100.000	(1.308)	-	-	98.692
- Non-rekapitalisasi	4.243.796	159.469	-	-	4.403.265
Sukuk	17.413.281	84.671	-	-	17.497.952
Obligasi korporasi	713.000	(10)	-	(6.086)	706.904
Surat berharga pasar uang	45.000	-	-	(450)	44.550
Efek Beragun Aset	5.000	(4.537)	-	-	463
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	23.207.526	(428.759)	14.360	-	22.793.127
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	9.777.648	323.295	241.801	-	10.342.744
Sukuk	33.227.306	294.206	375.646	(21.667)	33.875.491
Unit penyertaan di reksadana	9.552.344	2.000	795.079	(3.516)	10.345.907
Obligasi korporasi	11.958.200	(89.723)	48.725	(288.445)	11.628.757
Medium-term notes	750.000	(69)	11.864	-	761.795
Surat Perbendaharaan Negara	988.305	(4.879)	1.322	-	984.748
Investasi dalam saham	292.419	-	-	(34.414)	258.005
Lainnya	14.903	-	-	-	14.903
	112.288.728	334.356	1.488.797	(354.578)	113.757.303
Valuta asing					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	320.572	-	-	-	320.572
Sukuk	672.962	12.718	-	-	685.680
Medium-term notes	67.858	244	-	(40.791)	27.311
Tersedia untuk dijual:					
Surat Berharga Bank Indonesia	12.889.125	(85.544)	(10.039)	-	12.793.542
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	1.771.915	764	114.255	-	1.886.934
Sukuk	1.289.048	(22.093)	48.179	-	1.315.134
Obligasi korporasi	298.485	(1.187)	7.389	-	304.687
Medium-term notes	122.108	(5)	-	(122.103)	-
Investasi dalam saham	2.829	-	-	(2.829)	-
	17.434.902	(95.103)	159.784	(165.723)	17.333.860
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	129.723.630	239.253	1.648.581	(520.301)	131.091.163

Pada tanggal 31 Desember 2018, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 52.542 (nilai nominal sebesar Rp 50.345), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 48.111 pada tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, efek-efek untuk tujuan investasi termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat sebesar Rp 99.795 (nilai nominal sebesar Rp 95.021), yang sesuai dengan perjanjian pada tanggal 17 Oktober 2023, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat ("efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali") pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar Rp 96.225 pada tanggal 31 Desember 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp 1.806.993 (nilai wajar Rp 1.808.098) dan Rp 660.145 (nilai wajar Rp 669.195). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 926.049 dan Rp nihil.

Rincian obligasi rekaptalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	2017				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo: Seri VR0026	100.000	99.420	25 Jan 2018	3 Bulan	98.692
	100.000	99.420			98.692

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Unit Reksadana	2018		2017	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Danareksa Gebyar Indonesia II	36	71.510	36	73.880
Reksa Dana Panin Gebyar Indonesia II	37	73.712	36	76.855
Reksa Dana Nikko Gebyar Indonesia Dua	34	69.538	34	70.997
Reksa Dana Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II	38	89.123	38	91.764
Reksa Dana Danareksa Gebyar Dana Likuid II	376	504.811	376	480.213
Reksa Dana Bahana Revolving Fund	242	325.064	242	309.639
Reksa Dana Mandiri Dana Optima	168	229.950	168	218.967
Reksa Dana Schroder Money Market Fund	236	307.966	236	293.929
Reksa Dana Tram Pundi Kas 2	500	630.573	500	599.105
Reksa Dana Terproteksi BNP Paribas Gemilang	80	79.706	75	76.442
Reksa Dana Batavia Dana Kas Gebyar	285	335.536	285	318.786
Reksa Dana Terproteksi Mandiri seri 46	487	500.425	487	511.982
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 28	500	509.315	500	520.750
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 33	274	279.054	274	285.462
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 58	-	-	500	511.555
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala	500	512.329	500	522.629
Reksa Dana Schroder IDR Income Plan III	-	-	500	498.391
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 116	-	-	500	512.607
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Cemerlang 60	378	380.335	500	514.983
Reksa Dana Terproteksi Schroder IDR Income Plan IV	350	334.787	500	502.594
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 44	352	354.145	500	515.247

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian unit penyertaan di reksadana yang dimiliki Grup berdasarkan nama unit reksadana dan jumlah unit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Unit Reksadana (lanjutan)	2018		2017	
	Jumlah unit	Nilai tercatat	Jumlah unit	Nilai tercatat
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 2	340	346.307	500	516.887
Reksa Dana Terproteksi Bahana E Optima Protected Fund 122	333	332.152	500	507.848
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 82	319	317.343	500	513.384
Reksa Dana Terproteksi Emco XV	300	302.952	500	523.367
Reksa Dana Terproteksi Panin 2021	400	403.908	400	410.969
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 156	500	488.562	-	-
Reksa Dana Terproteksi Bahana Centrum Protected Fund 158	600	593.846	-	-
Reksa Dana Terproteksi Batavia Proteksi Ultima 2	500	495.631	-	-
Reksa Dana Terproteksi Danareksa Proteksi 56	450	442.691	-	-
Reksa Dana Terproteksi Mandiri Seri 157	500	496.105	-	-
Reksa Dana Terproteksi Trimegah Terproteksi Dana Berkala 3	700	706.917	-	-
Reksa Dana Terproteksi Emco XVII	405	414.602	-	-
Reksa Dana Terproteksi Panin Proteksi 2022	500	502.832	-	-
Reksa Dana Terproteksi Samuel Aset Manajemen Dana Obligasi Terproteksi 7	200	203.091	-	-
Reksa Dana Terproteksi Schroders IDR Income Plan V	1.000	1.020.505	-	-
Reksa Dana Terproteksi Syailendra Capital Protected Fund 30	500	508.114	-	-
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah 2	50	50.213	50	50.227
Reksa Dana Syariah Trimegah Kas Syariah	138	150.706	143	150.556
Reksa Dana Syariah Mandiri Pasar Uang Syariah	142	150.913	150	150.814
Reksa Dana Syariah Panin Dana Likuid Syariah	48	50.001	-	-
Reksa Dana Syariah Danareksa Seruni Pasar Uang Syariah	50	50.009	-	-
Reksa Dana BNP Paribas Prima II	1	1.971	1	2.045
Reksa Dana BNP Paribas Obligasi Berlian	200	201.376	-	-
Reksa Dana Ashmore Dana Obligasi Nusantara	17	23.877	11	16.549
		13.842.503		10.349.423
Dikurangi:				
Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.519)		(3.516)
Jumlah unit penyertaan di reksadana - bersih		13.837.984		10.345.907

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pihak lawan:

	2018	2017
Pihak berelasi	14.000	14.000
Pihak ketiga	632.054	281.248
Jumlah investasi dalam saham	646.054	295.248
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(39.775)	(37.243)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	606.279	258.005

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Rincian investasi dalam saham yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis usaha dan persentase kepemilikan:

Nama Perusahaan	Jenis usaha	2018		2017	
		Persentase kepemilikan	Nilai tercatat	Persentase kepemilikan	Nilai tercatat
- PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional *)	Perbankan	1,00%	255.175	-	-
- PT Bank HSBC Indonesia	Perbankan	1,06%	184.025	1,06%	184.025
- PT Bank DBS Indonesia	Perbankan	1,00%	42.600	1,00%	42.600
- PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia *)	Perbankan	1,00%	41.910	1,00%	41.910
- Airwallex (Cayman) Limited	Crossborder				
- Finch Capital Fund II Cooperatief U.A.	Payments	0,43%	28.850	-	-
	Fund				
	Management	4,00%	18.142	-	-
- PT Digital Otomotif Indonesia	Marketplace	1,00%	14.000	20,00%	14.000
- Element Ventures Inc.	Biometrix	20,00%	13.760	-	-
- Wavemaker Pacific 1 Pte., Ltd.	Modal Ventura	3,00%	12.117	-	-
- PT Sentral Investama Andalan	Holding Company	2,00%	10.000	-	-
- Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000)	Beragam	0,06% - 17,50%	25.475	0,06% - 13,58%	12.713
Jumlah investasi dalam saham			646.054		295.248
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai			(39.775)		(37.243)
Jumlah investasi dalam saham - bersih			606.279		258.005

*) Efektif tanggal 1 Februari 2019, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia melakukan merger menjadi PT Bank BTPN Tbk sehingga kepemilikan Bank pada PT Bank BTPN Tbk menjadi sebesar 1,02% dengan nilai tercatat sebesar Rp 297.085.

c. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia:

	2018	2017
Lancar	642.635	291.809
Macet	3.419	3.439
Jumlah investasi dalam saham	646.054	295.248
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(39.775)	(37.243)
Jumlah investasi dalam saham - bersih	606.279	258.005

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	5,61	-	-	-
Obligasi pemerintah	6,97	4,80	6,88	4,81
Obligasi korporasi	8,58	-	7,64	-
Medium-term notes	6,99	3,14	-	1,39
Efek beragun aset	-	-	9,26	-
Tersedia untuk dijual:				
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	5,81	-
Surat Berharga Bank Indonesia	-	2,37	-	1,54
Obligasi pemerintah	6,99	5,32	6,67	3,69
Obligasi korporasi	8,37	3,44	8,36	2,67
Medium-term notes	9,02	-	8,55	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	5,79	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah	6,10	-	-	-

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018						Jumlah
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(46.133)	(2.897)	(49.030)	(308.445)	(162.826)	(471.271)	(520.301)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	818	2.715	3.533	188.445	(1.921)	186.524	190.057
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	120.000	125.910	245.910	245.910
Selisih kurs	-	1	1	-	(7.125)	(7.125)	(7.124)
Saldo, akhir tahun	(45.315)	(181)	(45.496)	-	(45.962)	(45.962)	(91.458)

	2017						Jumlah
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	
Saldo, awal tahun	(36.107)	(74)	(36.181)	(428.038)	(411.582)	(839.620)	(875.801)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(10.026)	(2.863)	(12.889)	(188.409)	4.190	(184.219)	(197.108)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	-	-	308.002	247.182	555.184	555.184
Selisih kurs	-	40	40	-	(2.616)	(2.616)	(2.576)
Saldo, akhir tahun	(46.133)	(2.897)	(49.030)	(308.445)	(162.826)	(471.271)	(520.301)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	2018		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.495.748	159.785	1.655.533
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.725.665)	(109.959)	(1.835.624)
Kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	13.129	(1.433)	11.696
Selisih kurs	-	7.685	7.685
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(216.788)	56.078	(160.710)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			31.158
Saldo, akhir tahun - bersih			(129.552)

	2017		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(365.280)	192.871	(172.409)
Penambahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	1.686.487	(47.353)	1.639.134
Kerugian direalisasi selama tahun berjalan - bersih	174.541	12.680	187.221
Selisih kurs	-	1.587	1.587
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	1.495.748	159.785	1.655.533
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 20)			(413.567)
Saldo, akhir tahun - bersih			1.241.966

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018		2017	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB	Fitch	BBB-	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	AAA	Fitch
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia/Indonesia Eximbank	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-	-	A-	Pefindo
PT Aneka Tambang Tbk	-	-	BBB+	Pefindo
PT Angkasa Pura I (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	-	-	D	Pefindo
PT Astra Otoparts Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank DKI	AA-	Pefindo	A+	Pefindo
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Mandiri Taspen Pos	AA	Fitch	AA	Pefindo
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank OCBC NISP Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Resona Perdania	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AAA	Fitch	AAA	Pefindo
PT Bank UOB Indonesia	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Bussan Auto Finance	AA	Pefindo	-	-
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Express Transindo Utama Tbk	-	-	BB+	Pefindo
PT Fastfood Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	-	-
PT Hutama Karya (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indonesia Power	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	A+	Pefindo	-	-
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	-	-	AA-	Pefindo
PT Oto Multiartha	AA+	Pefindo	-	-
PT Pegadaian (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB-	S&P	BBB-	Fitch
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	BBB-	S&P	AAA	Pefindo
PT Pupuk Indonesia (Persero)	AAA	Fitch	AAA	Fitch
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AA-	Fitch	AA-	Fitch
PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	BBB+	Pefindo	A	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Sewa dibayar dimuka	895.496	799.862
Premi asuransi dibayar dimuka	14.568	8.304
Lain - lain	463.927	477.928
	<u>1.373.991</u>	<u>1.286.094</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, terdapat sewa dibayar dimuka kepada pihak berelasi masing - masing sebesar Rp 224.409 dan Rp 237.807 (Catatan 47).

16. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2018					
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.208.494	17.166	(1.049)	183.286	2.074.213	12.482.110
Bangunan	4.476.275	299.163	(3.818)	176.847	-	4.948.467
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.695.534	1.758.991	(861.003)	41.870	-	10.635.392
Kendaraan bermotor	55.432	14.457	(11.443)	-	-	58.446
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.509.473	505.086	(284.343)	(402.003)	-	1.328.213
Aset sewa guna usaha	4.212	-	(4.050)	-	-	162
	<u>25.949.420</u>	<u>2.594.863</u>	<u>(1.165.706)</u>	<u>-</u>	<u>2.074.213</u>	<u>29.452.790</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.527.640)	(247.273)	768	-	-	(1.774.145)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(7.522.050)	(1.296.141)	506.282	-	-	(8.311.909)
Kendaraan bermotor	(28.754)	(8.735)	7.816	-	-	(29.673)
Aset sewa guna usaha	(2.027)	(237)	2.102	-	-	(162)
	<u>(9.080.471)</u>	<u>(1.552.386)</u>	<u>516.968</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(10.115.889)</u>
Nilai buku bersih	<u>16.868.949</u>					<u>19.336.901</u>
<u>2017</u>						
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Revaluasi</u>	<u>Saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan/nilai revaluasi</u>						
Pemilikan langsung						
Tanah	10.049.141	52.646	(23.232)	134.269	(4.330)	10.208.494
Bangunan	3.797.841	149.983	(10.691)	539.142	-	4.476.275
Perlengkapan dan peralatan kantor	9.467.785	937.528	(713.083)	3.304	-	9.695.534
Kendaraan bermotor	45.708	14.479	(4.755)	-	-	55.432
Aset tetap dalam proses pembangunan	1.869.259	580.082	(263.153)	(676.715)	-	1.509.473
Aset sewa guna usaha	4.212	-	-	-	-	4.212
	<u>25.233.946</u>	<u>1.734.718</u>	<u>(1.014.914)</u>	<u>-</u>	<u>(4.330)</u>	<u>25.949.420</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>						
Pemilikan langsung						
Bangunan	(1.342.146)	(193.953)	8.459	-	-	(1.527.640)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(6.875.236)	(1.354.820)	708.006	-	-	(7.522.050)
Kendaraan bermotor	(24.423)	(7.627)	3.296	-	-	(28.754)
Aset sewa guna usaha	(1.306)	(721)	-	-	-	(2.027)
	<u>(8.243.111)</u>	<u>(1.557.121)</u>	<u>719.761</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(9.080.471)</u>
Nilai buku bersih	<u>16.990.835</u>					<u>16.868.949</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam proses pembangunan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tanah	725.223	744.894
Bangunan	452.830	384.605
Lainnya	150.160	379.974
	<u>1.328.213</u>	<u>1.509.473</u>

Estimasi persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing berkisar 40%-100% dan 70%-100%.

Revaluasi tanah

Pada tahun 2018 Grup kembali melakukan penilaian kembali atas golongan tanah, yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI 2013), Kode Etik Penilai Indonesia ("KEPI"), Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C4 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal, serta peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian kembali dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Antonius Setiady & Rekan sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 27 November 2018, 3 Januari 2019 dan 4 Januari 2019, KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 November 2018, KJPP Sudiono, Awaludin & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 7 Agustus 2018 dan KJPP Hari Utomo & Rekan sesuai dengan laporannya tertanggal 14 Desember 2018.

Selisih penilaian kembali tanah tahun 2018 dicatat sebagai "surplus revaluasi aset tetap", dan disajikan pada penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 2.164.251. Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tahun 2018 sebesar Rp 90.038 diakui dalam laba rugi konsolidasian tahun 2018 sebagai beban operasional lainnya.

Nilai wajar tanah ditentukan berdasarkan pendekatan pasar (*market approach*) dengan cara membandingkan beberapa transaksi tanah yang sebanding yang telah terjadi maupun yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli, dengan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara tanah yang dinilai dengan data pembandingan dan catatan-catatan harga tanah yang diperoleh. Perbandingan ini juga menyangkut faktor lokasi, hak atas properti, karakteristik fisik, penggunaannya, dan elemen pembandingan lainnya.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah termasuk dalam hierarki nilai wajar level 2 berdasarkan *input-input* dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat tanah seandainya tanah tersebut dicatat dengan model biaya adalah masing-masing sebesar Rp 3.600.620 dan Rp 3.446.821.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dengan nilai tercatatnya untuk kelompok bangunan atau aset tetap lainnya.

Informasi lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. ASET TETAP (lanjutan)

Informasi lainnya (lanjutan)

Termasuk dalam pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Hasil penjualan	10.393	505.430
Nilai buku	(6.890)	(20.361)
Laba penjualan	<u>3.503</u>	<u>485.069</u>

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.552.386 dan Rp 1.557.121 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.935 dan Rp 488.631 diakui sebagai bagian dari pendapatan operasional lainnya.

Rugi atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 4.432 dan Rp 3.562 diakui sebagai bagian beban operasional lainnya.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 19.001.922, dan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 18.095.144. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 5.923.843 dan Rp 4.344.162.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak mempunyai aset tetap yang tidak dipakai sementara, maupun aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif yang tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2018 dan 2017.

17. ASET TAKBERWUJUD

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Perangkat lunak	1.615.310	1.391.309
<i>Goodwill</i>	167.625	167.347
Jumlah aset takberwujud	1.782.935	1.558.656
Dikurangi: amortisasi	(1.103.604)	(689.518)
Jumlah aset takberwujud - bersih	<u>679.331</u>	<u>869.138</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	6.265.176	2.537.085
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.571.534	3.423.975
Agunan yang diambil alih	536.754	248.130
Piutang transaksi asuransi	218.062	156.076
Piutang transaksi nasabah	213.234	122.903
Properti terbengkalai	36.675	32.538
Wesel yang belum diaksep	23.993	36.444
Lain-lain	2.202.937	3.013.073
	<u>13.068.365</u>	<u>9.570.224</u>
Valuta asing:		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	140.890	128.372
Wesel yang belum diaksep	66.258	41.090
Piutang transaksi asuransi	8.151	7.820
Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	2.148	2.511
Lain-lain	86.919	87.157
	<u>304.366</u>	<u>266.950</u>
Jumlah aset lain-lain	13.372.731	9.837.174
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(10.401)	(9.966)
Jumlah aset lain-lain - bersih	<u>13.362.330</u>	<u>9.827.208</u>

Transaksi terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari tagihan atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama tagihan atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan, dan aset dari transaksi syariah.

Piutang transaksi asuransi merupakan piutang Entitas Anak atas tagihan premi kepada pemegang polis dan broker, tagihan premi dan klaim kepada perusahaan asuransi lain dan broker atas penutupan polis bersama, serta aset reasuransi.

Piutang transaksi nasabah terutama merupakan piutang nasabah yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 204.626 dan Rp 92.590 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari sejak tanggal perdagangan, sehingga Entitas Anak tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Wesel yang belum diaksep merupakan tagihan kepada nasabah karena transaksi perdagangan (ekspor-impor) dari negosiasi wesel ekspor yang belum diakseptasi.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, berbagai macam tagihan kepada pihak ketiga dalam rangka transaksi, antara lain transaksi kliring dan lain-lain.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Saldo, awal tahun	(9.966)	(5.221)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(415)	(5.064)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	-	327
Selisih kurs	(20)	(8)
Saldo, akhir tahun	<u>(10.401)</u>	<u>(9.966)</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya aset lain-lain.

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

a. Simpanan dari nasabah

	<u>2018</u>			<u>2017</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Giro:						
Pihak berelasi	781.340	81.318	862.658	382.724	762.682	1.145.406
Pihak ketiga	145.472.456	20.486.839	165.959.295	132.368.591	17.735.908	150.104.499
	<u>146.253.796</u>	<u>20.568.157</u>	<u>166.821.953</u>	<u>132.751.315</u>	<u>18.498.590</u>	<u>151.249.905</u>
Tabungan:						
Pihak berelasi	72.417	836.628	909.045	64.228	797.688	861.916
Pihak ketiga:						
Tahapan	286.223.426	-	286.223.426	265.898.289	-	265.898.289
Tapres	8.076.023	-	8.076.023	7.920.676	-	7.920.676
Tabunganku	3.184.609	-	3.184.609	2.308.599	-	2.308.599
Tahapan Xpresi	3.101.824	-	3.101.824	1.609.623	-	1.609.623
Tahapan Berjangka	1.345.910	-	1.345.910	913.142	-	913.142
Simpanan Pelajar	1.326	-	1.326	1.422	-	1.422
BCA Dollar	-	13.339.638	13.339.638	-	12.903.062	12.903.062
	<u>302.005.535</u>	<u>14.176.266</u>	<u>316.181.801</u>	<u>278.715.979</u>	<u>13.700.750</u>	<u>292.416.729</u>
Deposito berjangka:						
Pihak berelasi	492.264	225.223	717.487	890.778	392.767	1.283.545
Pihak ketiga	132.968.872	13.121.904	146.090.776	124.331.742	11.833.521	136.165.263
	<u>133.461.136</u>	<u>13.347.127</u>	<u>146.808.263</u>	<u>125.222.520</u>	<u>12.226.288</u>	<u>137.448.808</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>581.720.467</u>	<u>48.091.550</u>	<u>629.812.017</u>	<u>536.689.814</u>	<u>44.425.628</u>	<u>581.115.442</u>

b. Simpanan dari bank-bank lain

	<u>2018</u>			<u>2017</u>		
	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Rupiah</u>	<u>Valuta asing</u>	<u>Jumlah</u>
Giro	4.576.530	1.839.460	6.415.990	4.291.778	1.420.002	5.711.780
Deposito berjangka	58.501	-	58.501	46.634	-	46.634
Interbank call money	20.000	-	20.000	-	-	-
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>4.655.031</u>	<u>1.839.460</u>	<u>6.494.491</u>	<u>4.338.412</u>	<u>1.420.002</u>	<u>5.758.414</u>

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

- c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	0,95	0,12	0,97	0,13
Tabungan	0,81	0,24	1,00	0,21
Deposito berjangka	4,71	0,90	5,16	0,64
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,50	0,01	0,49	0,01
Deposito berjangka	3,70	-	4,00	-
Interbank call money	4,59	-	-	-

- d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu:

	2018			2017		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	74.960.850	11.669.675	86.630.525	77.461.153	10.573.504	88.034.657
3 bulan	40.340.656	861.507	41.202.163	39.883.969	822.112	40.706.081
6 bulan	14.623.620	264.741	14.888.361	4.671.512	268.002	4.939.514
12 bulan	3.594.511	551.204	4.145.715	3.252.520	562.670	3.815.190
	<u>133.519.637</u>	<u>13.347.127</u>	<u>146.866.764</u>	<u>125.269.154</u>	<u>12.226.288</u>	<u>137.495.442</u>

- e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo:

	2018			2017		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	90.046.824	12.096.992	102.143.816	91.408.089	11.047.535	102.455.624
> 1 - 3 bulan	29.971.918	712.196	30.684.114	27.981.243	627.765	28.609.008
> 3 - 6 bulan	11.251.851	181.676	11.433.527	3.889.441	205.024	4.094.465
> 6 - 12 bulan	2.249.044	356.263	2.605.307	1.990.381	345.964	2.336.345
	<u>133.519.637</u>	<u>13.347.127</u>	<u>146.866.764</u>	<u>125.269.154</u>	<u>12.226.288</u>	<u>137.495.442</u>

- f. Simpanan yang dijamin untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (lihat Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Giro	2.104.069	2.249.781
Tabungan	747.046	615.186
Deposito berjangka	8.796.624	8.514.506
	<u>11.647.739</u>	<u>11.379.473</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Bank	5.234	-
Entitas Anak	1.429	38
	<u>6.663</u>	<u>38</u>

b. Utang pajak

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Utang pajak kini</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	672.193	4.990
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan Badan - Pasal 25/29	70.452	142.408
Total utang pajak kini	<u>742.645</u>	<u>147.398</u>
<u>Utang pajak lainnya</u>		
Bank:		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	129.174	113.800
Pasal 23	234.369	214.386
Pasal 26	1.336	3.409
Lain-lain	16.843	31.349
Jumlah Bank	<u>381.722</u>	<u>362.944</u>
Entitas Anak	40.969	40.788
Total utang pajak lainnya	<u>422.691</u>	<u>403.732</u>
	<u>1.165.336</u>	<u>551.130</u>

c. Beban pajak

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	6.005.115	5.188.000
Entitas Anak	604.281	574.403
	<u>6.609.396</u>	<u>5.762.403</u>
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer		
Bank	225.255	122.882
Entitas Anak	19.753	(47.692)
	<u>245.008</u>	<u>75.190</u>
	<u>6.854.404</u>	<u>5.837.593</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- d. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2015 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan (“PPH”) Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2015, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
 2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
 3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek (“BAE”) pada Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“Bapepam-LK”) Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 7 Januari 2019 dan 9 Januari 2018, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2018 dan 2017.

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	32.706.064	29.158.743
Eliminasi	612.792	481.114
Sebelum eliminasi	33.318.856	29.639.857
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(2.385.941)	(2.165.195)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	30.932.915	27.474.662

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- e. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	171.252	168.147
Pendapatan sewa	(37.987)	(44.498)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(578.536)	(453.070)
Pendapatan bunga atas obligasi pemerintah yang diterbitkan di luar negeri	(86.924)	(88.338)
Pendapatan lain yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	(90.051)	(625.377)
	<u>(622.246)</u>	<u>(1.043.136)</u>
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	295.558	(538.871)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.431.326)	(16.156)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	(181)	(2.423)
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	585.499	44.988
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	824	20.934
Lainnya	264.532	-
	<u>(285.094)</u>	<u>(491.528)</u>
Laba kena pajak	<u>30.025.575</u>	<u>25.939.998</u>

- f. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	32.706.064	29.158.743
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	<u>8.176.516</u>	<u>7.289.686</u>
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(155.562)	(260.784)
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Entitas Anak	180.747	105.691
	<u>8.201.701</u>	<u>7.134.593</u>
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 20d)	(1.515.533)	(1.297.000)
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	168.236	-
Beban pajak - konsolidasian	<u>6.854.404</u>	<u>5.837.593</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

g. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba kena pajak:		
Bank	30.025.575	25.939.998
Entitas Anak	2.417.124	2.297.613
	<u>32.442.699</u>	<u>28.237.611</u>
Pajak kini:		
Bank	6.005.115	5.188.000
Entitas Anak	604.281	574.403
	<u>6.609.396</u>	<u>5.762.403</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Bank	(5.332.922)	(5.183.010)
Entitas Anak	(533.829)	(431.995)
	<u>(5.866.751)</u>	<u>(5.615.005)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	672.193	4.990
Entitas Anak	70.452	142.408
	<u>742.645</u>	<u>147.398</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2018 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>Diakui pada laba rugi tahun berjalan</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan</u>	<u>2018</u>
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	607.255	59.111	-	666.366
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.729.999	(285.636)	-	1.444.363
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	674	(665)	-	9
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	79.083	117.100	-	196.183
Rugi belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	(419.935)	-	452.523	32.588
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	983.593	-	(269.202)	714.391
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(13.637)	165	-	(13.472)
Lainnya	-	52.906	-	52.906
	<u>2.967.032</u>	<u>(57.019)</u>	<u>183.321</u>	<u>3.093.334</u>
Penyesuaian tarif pajak tangguhan	-	(168.236)	-	(168.236)
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>2.967.032</u>	<u>(225.255)</u>	<u>183.321</u>	<u>2.925.098</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- h. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2017	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2018
Aset pajak tangguhan - bersih (pindahan)	2.967.032	(225.255)	183.321	2.925.098
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	34.283	2.086	(2.106)	34.263
PT BCA Sekuritas	3.523	(317)	(423)	2.783
PT BCA Syariah	13.639	6.482	(6.805)	13.316
PT Asuransi Umum BCA	34.934	9.551	432	44.917
PT Central Santosa Finance	121.817	3.838	(5.089)	120.566
PT Central Capital Ventura	-	2.431	(18)	2.413
PT Asuransi Jiwa BCA	44.013	(43.134)	3.431	4.310
Aset pajak tangguhan - bersih	252.209	(19.063)	(10.578)	222.568
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.219.241	(244.318)	172.743	3.147.666
	2016	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	2017
Entitas induk - Bank:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	741.973	(134.718)	-	607.255
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	1.734.038	(4.039)	-	1.729.999
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	1.279	(605)	-	674
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	67.836	11.247	-	79.083
Rugi (laba) belum direalisasi atas efek-efek dan penempatan pada bank-bank lain yang tersedia untuk dijual	42.539	-	(462.474)	(419.935)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	781.091	-	202.502	983.593
Laba belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan	(18.870)	5.233	-	(13.637)
Aset pajak tangguhan - bersih	3.349.886	(122.882)	(259.972)	2.967.032
Entitas Anak:				
PT BCA Finance	26.938	4.876	2.469	34.283
PT BCA Sekuritas	33.069	(29.279)	(267)	3.523
PT BCA Syariah	6.538	2.993	4.108	13.639
PT Asuransi Umum BCA	24.244	11.426	(736)	34.934
PT Central Santosa Finance	108.059	12.003	1.755	121.817
PT Central Capital Ventura	-	-	-	-
PT Asuransi Jiwa BCA	-	45.673	(1.660)	44.013
Aset pajak tangguhan - bersih	198.848	47.692	5.669	252.209
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	3.548.734	(75.190)	(254.303)	3.219.241

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 14) masing-masing sebesar Rp 31.814 dan Rp (656) pada tanggal 31 Desember 2018, dan Rp (409.145) dan Rp (4.422) pada tanggal 31 Desember 2017. Selain itu, dalam jumlah aset pajak tangguhan Bank, termasuk aset pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 7) sebesar Rp 774 dan Rp (10.790) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

- i. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak, yang berkedudukan di Indonesia menghitung, menyetorkan dan melaporkan kewajiban perpajakan untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- j. Posisi pajak Grup mungkin dapat dilakukan pemeriksaan oleh fiskus. Manajemen dapat mempertahankan posisi pajak Grup yang diyakini secara teknis, telah sesuai dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, manajemen yakin bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas perundang-undangan perpajakan dan ketentuan perpajakan lainnya serta pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan keputusan atas kejadian mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut dapat memengaruhi beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.
- k. Surat ketetapan pajak

Pada tanggal 18 Juli 2017 dan 27 November 2018, Bank menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016 dan 2017. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 dan 2017 masih berlangsung.

21. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Nilai nominal:		
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I	-	422.000
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II	240.000	190.000
	<u>240.000</u>	<u>612.000</u>
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang ditangguhkan - bersih	(265)	(1.501)
Jumlah - bersih	<u>239.735</u>	<u>610.499</u>
Beban amortisasi yang dibebankan dalam laba rugi	<u>1.237</u>	<u>3.576</u>

**Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I")
Tahun 2015**

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 20 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Tahun 2015 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 12 tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)**Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap I”)
Tahun 2015** (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I Seri A, B dan C telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2016, 20 Maret 2017 dan 20 Maret 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap I mendapat peringkat ^{id}AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2016: ^{id}AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

**Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap II (“Obligasi Berkelanjutan II Tahap II”)
Tahun 2016**

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II ditawarkan pada nilai nominal. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 21 September 2016 dan pembayaran terakhir bersamaan akan dilakukan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwaliamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II Tahun 2016 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwaliamanatan No. 41 tanggal 6 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.Ec.Dev., M.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II telah dibayar pada tanggal 1 Juli 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance - Tahap II mendapat peringkat ^{id}AAA dari Pefindo dan peringkat AAA(idn) dari Fitch.

Seluruh utang obligasi yang diterbitkan oleh Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 126.125 dan Rp 338.078 (lihat Catatan 13) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah: Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain: Rupiah:		
PT Bank Mandiri Tbk	920.000	-
PT Bank Victoria International Tbk	300.000	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	206.734	432.095
PT Bank DKI	200.000	630.000
PT Bank Ina Perdana Tbk	175.000	70.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	72.500
PT Bank Nationalnobu Tbk	50.000	120.000
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	24.411	37.594
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	365.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	70.000
Valuta asing:		
United Overseas Bank - Hongkong	71.922	67.872
PT Bank UOB Indonesia	-	568.411
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Jakarta	-	381.586
Citibank, N.A. - Indonesia	-	159.418
	<u>2.020.567</u>	<u>2.974.476</u>
(3) Lain-lain:		
Valuta asing	72.331	65.549
	<u>72.331</u>	<u>65.549</u>
Jumlah pinjaman yang diterima	<u>2.093.475</u>	<u>3.040.602</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah	7,15%	8,42%
Valuta asing	2,51%	2,57%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

(2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Tanggal jatuh tempo fasilitas	
	2018	2017	2018	2017
Rupiah:				
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	800.000	800.000	31-Mei-19	31-Mei-18
PT Bank UOB Indonesia	650.000	650.000	21-Jul-19	21-Jul-18
PT Bank Victoria International Tbk	300.000 200.000	300.000 200.000	09-Jun-19 27-Jun-19	09-Jun-18 27-Jun-18
PT Bank Pan Indonesia Tbk	- - 300.000 400.000	300.000 300.000 300.000 400.000	- - 28-Feb-20 26-Okt-20	31-Jan-18 31-Okt-18 28-Feb-20 26-Okt-20
PT Bank KEB Hana Indonesia (dahulu PT Bank Hana)	200.000	200.000	30-Apr-21	28-Jan-21
PT Bank DBS Indonesia	100.000	100.000	10-Mar-19	10-Mar-18
PT Bank Nationalnobu Tbk	100.000 40.000	100.000 40.000	24-Feb-19 31-Mar-19	24-Feb-18 31-Mar-18
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	-	200.000	-	11-Des-18
PT Bank DKI	100.000 - 500.000	100.000 100.000 500.000	16-Jun-19 - 27-Sep-19	16-Jun-18 08-Sep-18 28-Sep-18
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	72.500	72.500	30-Mar-19	30-Mar-18
PT Bank Ina Perdana Tbk	175.000	70.000	21-Des-19	20-Des-18
PT Bank J TRUST Indonesia Tbk	-	125.000	-	29-Des-18
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000	-	25-Mei-19	-
Valuta asing (nilai penuh):				
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	-	USD 20.000.000	-	30-Sep-17*)
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd - Cabang Indonesia	USD 60.000.000	USD 60.000.000	14-Sep-19	14-Sep-18
United Overseas Bank Limited Co. - Hongkong	USD 5.000.000	USD 5.000.000	30-Agt-19	30-Agt-18
Citibank, N.A. – Cabang Indonesia	USD 60.000.000	USD 20.000.000	20-Mar-19	20-Mar-18

*) dalam proses perpanjangan

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

(2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 1.671.021 dan Rp 2.545.004 (lihat Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

	2018		2017	
	Persyaratan	Pemenuhan	Persyaratan	Pemenuhan
1. Total utang terhadap total ekuitas	Maksimal 10 kali	< 1 kali	Maksimal 10 kali	< 2 kali
2. Piutang terhadap total aset	Minimal 40%	83,03%	Minimal 40%	84,83%
3. <i>Current ratio</i>	Minimal 1,1 kali	1,68 kali	Minimal 1,1 kali	1,22 kali
4. <i>Non performing loans</i> (NPL)	Maksimal 5%	3,52%	Maksimal 5%	4,01%
		dari total piutang		dari total piutang

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rupiah	4,79% - 11,25%	4,85% - 11,25%
Valuta asing	1,85% - 3,52%	1,27% - 2,52%

(3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, BCA Finance Limited, Entitas Anak, menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* masing-masing sebesar Rp 71.922, (USD 5.000.000 dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Januari 2019 dan Rp 65.157 (USD 4.800.000, dalam nilai penuh) dari Wells Fargo Bank, Miami, yang telah jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2018. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor dan dikenakan suku bunga kontraktual masing-masing sebesar 2,97% dan 2,14%. Pinjaman ini telah dilunasi oleh BCA Finance Limited, Entitas Anak, pada saat jatuh temponya.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Rupiah:		
Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit	5.124.346	2.046.121
Pendapatan diterima dimuka	1.910.087	1.724.035
Transaksi transfer nasabah	755.392	743.266
Beban bunga yang masih harus dibayar	403.717	284.489
Setoran jaminan	121.983	117.116
Liabilitas transaksi nasabah	40.414	54.616
Liabilitas transaksi asuransi	17.673	62.716
Lain-lain	5.944.021	5.082.144
	<u>14.317.633</u>	<u>10.114.503</u>
Valuta asing:		
Transaksi transfer nasabah	398.209	570.357
Pendapatan diterima dimuka	111.810	110.181
Setoran jaminan	53.782	63.444
Beban bunga yang masih harus dibayar	33.331	5.455
Liabilitas transaksi asuransi	6.480	1.520
Lain-lain	104.577	63.189
	<u>708.189</u>	<u>814.146</u>
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	<u>15.025.822</u>	<u>10.928.649</u>

Liabilitas terkait dengan transaksi ATM dan kartu kredit terdiri dari liabilitas atas transaksi ATM dalam jaringan ATM Bersama, Prima, dan Link dan terutama liabilitas atas Visa dan Master Card untuk transaksi kartu kredit.

Pendapatan diterima dimuka terutama merupakan pendapatan diterima dimuka atas komisi kredit.

Beban bunga yang masih harus dibayar terdiri dari bunga yang masih harus dibayar dari simpanan nasabah dan bank-bank lain, pinjaman yang diterima, efek-efek utang yang diterbitkan, dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Setoran jaminan terutama merupakan jaminan uang tunai yang disetorkan nasabah atas transaksi ekspor impor dan penerbitan bank garansi.

Liabilitas transaksi nasabah terutama merupakan liabilitas nasabah yang timbul dari transaksi perdagangan efek Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 40.414 dan Rp 54.616 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Liabilitas transaksi nasabah jatuh tempo dalam waktu singkat, biasanya dalam waktu 3 (tiga) hari dari tanggal perdagangan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas transaksi asuransi merupakan liabilitas Entitas Anak atas utang reasuransi, utang koasuransi, dan klaim dalam proses.

Lain-lain terutama terdiri dari rekening antar kantor, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

24. OBLIGASI SUBORDINASI

	2018
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	500.000
Jumlah obligasi subordinasi	500.000
Beban emisi yang dibebankan ke laba rugi	4.655

Rincian obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Instrumen	Tanggal efektif dan penerbitan	Persetujuan	Jumlah pokok utang subordinasi	Jangka waktu	Tanggal jatuh tempo	Tingkat bunga
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp. 435.000	7 Tahun	5 Juli 2025	7,75%
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri B	Tanggal efektif 26 Juni 2018 Tanggal penerbitan 5 Juli 2018	No.: S-03825/BEI.PP2/07-2018	Rp. 65.000	12 Tahun	5 Juli 2030	8,00%

Bunga Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak tanggal Emisi, tanpa opsi percepatan pembayaran Bunga Obligasi Subordinasi. Bunga Obligasi Subordinasi pertama akan dibayarkan pada 5 Oktober 2018. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dapat diperhitungkan sebagai Modal Pelengkap (*Tier 2*) sesuai POJK No. 11/POJK.03/2016 serta untuk meningkatkan struktur penghimpunan dana jangka panjang. Hasil dari penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018 - Seri A dan B dipergunakan untuk pengembangan usaha terutama pemberian kredit.

Wali amanat untuk penerbitan obligasi subordinasi di atas adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang bukan merupakan pihak berelasi dengan Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), peringkat obligasi subordinasi adalah sebagai berikut:

Keterangan	Peringkat	Periode Peringkat
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Central Asia Tahap I Tahun 2018	idAA	13 Maret 2018 - 1 Maret 2019

Perjanjian Perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Bank antara lain, sebelum dilunasinya semua obligasi, Bank tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengagunkan sebagian besar maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang di luar kegiatan usaha Bank, kecuali jika tindakan tersebut dilakukan untuk memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan atau pelaksanaan pinjaman likuiditas jangka pendek atau pelaksanaan salah satu atau beberapa opsi pemulihan dalam rencana aksi (*recovery plan*) Bank;
- b. Melaksanakan perubahan bidang usaha utama;
- c. Mengurangi modal dasar dan modal disetor kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada BI, OJK, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Negara Republik Indonesia);
- d. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi, dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi subordinasi yang diterbitkan. Pembayaran atas jumlah bunga yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

25. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham Belum ditempatkan	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)	88.000.000.000 (63.344.990.000)	5.500.000 (3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	24.655.010.000	1.540.938	24.655.010.000	1.540.938

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ¹⁾	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris			
Djohan Emir Setijoso	23.100.481	1.444	0,09
Tonny Kusnadi	1.137.939	71	0,01
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.103.902	506	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.581.879	99	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.407.206	463	0,03
Subur Tan	2.705.481	169	0,01
Henry Koenafi	957.138	60	0,00
Erwan Yuris Ang	1.191.967	75	0,01
Rudy Susanto	416.193	26	0,00
Lianawaty Suwono	126.279	8	0,00
Santoso	171.140	11	0,00
Inawaty Handoyo	102.667	6	0,00
Vera Eve Lim	17.000	1	0,00
Pemegang saham publik ²⁾	10.627.069.539	664.192	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

¹⁾ Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

²⁾ Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

	2017		
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	%
PT Dwimuria Investama Andalan ¹⁾	13.545.990.000	846.624	54,94
Anthoni Salim	434.079.976	27.130	1,76
Komisaris:			
Djohan Emir Setijoso	23.199.582	1.450	0,09
Tonny Kusnadi	1.097.183	69	0,01
Direksi:			
Jahja Setiaatmadja	8.180.380	511	0,03
Eugene Keith Galbraith	1.435.365	90	0,01
Armand W. Hartono	851.213	53	0,00
Suwignyo Budiman	7.332.825	458	0,03
Subur Tan	2.606.100	163	0,01
Henry Koenafi	835.257	52	0,00
Erwan Yuris Ang	1.526.500	95	0,01
Rudy Susanto	345.500	22	0,00
Lianawaty Suwono	110.000	7	0,00
Santoso	120.580	7	0,00
Inawaty Handoyo	58.100	4	0,00
Pemegang saham publik ²⁾	10.627.241.439	664.203	43,11
	24.655.010.000	1.540.938	100,00

¹⁾ Pemegang saham PT Dwimuria Investama Andalan adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono, sehingga pemegang saham pengendali terakhir PT Bank Central Asia Tbk adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

²⁾ Pada komposisi saham yang dimiliki pemegang saham publik, sebesar 2,49% dimiliki oleh pihak-pihak yang terafiliasi dengan PT Dwimuria Investama Andalan.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018	2017
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 ¹⁾	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham tresuri (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2e)	(162.391)	(162.391)
	5.548.977	5.548.977

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

¹⁾ Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komitmen dan kontinjensi Grup adalah sebagai berikut:

	Jenis valuta	2018		2017	
		Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Komitmen					
<u>Tagihan komitmen:</u>					
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	Rupiah USD		2.595.000 1.725.600	69.607.219	1.902.204 944.396
			<u>4.320.600</u>		<u>2.846.600</u>
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	594.607.585	136.926.268 8.550.457	678.899.948	127.514.721 9.210.975
		8.541.891	122.832	6.306.435	85.563
			<u>145.599.557</u>		<u>136.811.259</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah USD	-	1.260.022 -	11.207.407	2.533.547 152.057
			<u>1.260.022</u>		<u>2.685.604</u>
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> kepada nasabah yang tidak dapat dibatalkan	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	406.756.872	2.688.503 5.849.164	374.498.840	1.888.365 5.081.013
		127.141.605	1.828.296	57.822.163	784.502
			<u>10.365.963</u>		<u>7.753.880</u>
			<u>157.225.542</u>		<u>147.250.743</u>
Kontinjensi					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah USD	-	549.426 -	20.779.882	459.555 281.931
			<u>549.426</u>		<u>741.486</u>
Pendapatan bunga atas aset <i>non-performing</i>	Rupiah USD Lainnya, ekuivalen USD	571.000	384.046 8.211	1.242.961	302.779 16.864
		-	-	808	11
			<u>392.257</u>		<u>319.654</u>
			<u>941.683</u>		<u>1.061.140</u>

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jenis valuta	2018		2017	
	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing ¹⁾	Ekuivalen Rupiah
Kontinjensi (lanjutan)				
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>				
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah				
Rupiah		12.566.770		11.302.659
USD	180.778.819	2.599.599	176.221.708	2.390.888
Lainnya, ekuivalen USD	5.202.550	74.813	8.913.301	120.931
		15.241.182		13.814.478

¹⁾ Jumlah dalam nilai penuh.Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 55.587.325 dan Rp 49.222.154.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 2.353 dan Rp 2.039.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	2018	2017
<u>Pendapatan bunga</u>		
Kredit yang diberikan	43.519.187	40.014.457
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	940.923	873.775
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.629.504	7.083.517
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	970.338	1.519.233
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	3.016.494	3.077.396
Wesel tagih	533.588	364.901
Lainnya	571.925	337.506
	56.181.959	53.270.785
<u>Pendapatan syariah</u>		
Bagi hasil syariah	584.841	497.154
	584.841	497.154
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	56.766.800	53.767.939

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2018, masing-masing sebesar Rp (28.951) dan Rp nihil (2017: Rp 36.215 dan Rp 7.427).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

29. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
<u>Beban bunga</u>		
Simpanan dari nasabah	9.680.798	10.252.581
Simpanan dari bank-bank lain	73.611	37.944
Premi penjaminan	1.240.519	1.140.804
Efek-efek utang yang diterbitkan	48.683	109.600
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.863	5.308
Pinjaman yang diterima	112.912	155.976
Lain-lain	54.574	-
	<u>11.218.960</u>	<u>11.702.213</u>
	-----	-----
<u>Beban syariah</u>		
Syariah	257.295	239.252
	<u>257.295</u>	<u>239.252</u>
	-----	-----
Jumlah beban bunga dan syariah	<u>11.476.255</u>	<u>11.941.465</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 47.

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Simpanan dari nasabah	4.061.993	3.584.346
Kredit yang diberikan	1.491.889	1.354.397
Penyelesaian pembayaran (<i>payment settlement</i>)	1.559.668	1.471.436
Kartu kredit	3.259.600	2.772.191
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	317.175	299.676
Lainnya	1.307.820	905.954
	<u>11.998.145</u>	<u>10.388.000</u>
Jumlah	11.998.145	10.388.000
Beban provisi dan komisi	(1.805)	(2.162)
	<u>11.996.340</u>	<u>10.385.838</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	45.060	31.255
Keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	1.985.594	305.663
Keuntungan direalisasi atas transaksi spot dan derivatif - bersih	136.382	769.037
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	640.313	697.586
	<u>2.807.349</u>	<u>1.803.541</u>

32. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tagihan akseptasi (Catatan 9c)	(85.124)	237.245
Kredit yang diberikan (Catatan 12f)	2.645.057	1.831.813
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	286.436	335.827
Pembiayaan syariah	21.636	23.506
Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 14)	(190.057)	197.108
Lainnya	(1.346)	7.120
	<u>2.676.602</u>	<u>2.632.619</u>

33. BEBAN KARYAWAN

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Gaji dan upah	5.941.982	5.596.199
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	4.607.808	4.211.753
Imbalan pasca-kerja (Catatan 38)	984.046	974.377
Pelatihan	335.991	297.826
Iuran dana pensiun	273.279	255.000
	<u>12.143.106</u>	<u>11.335.155</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Keperluan kantor	4.314.836	4.014.943
Penyusutan	1.667.298	1.644.555
Komunikasi	1.466.736	1.229.870
Sewa	1.445.845	1.349.278
Perbaikan dan pemeliharaan	1.285.133	1.427.273
Promosi	1.108.898	997.910
Jasa tenaga ahli	447.893	544.981
Amortisasi aset takberwujud - perangkat lunak	414.310	176.448
Air, listrik, dan bahan bakar	285.268	281.049
Pajak	121.584	112.103
Komputer dan perangkat lunak	102.877	160.107
Pengangkutan	39.633	41.203
Penelitian dan pengembangan	36.150	27.897
Asuransi	32.430	38.444
Keamanan	20.715	18.838
Lain-lain	236.986	240.751
	<u>13.026.592</u>	<u>12.305.650</u>

35. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Laba bersih tahun berjalan yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk	25.855.154	23.309.994
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar (satuan penuh)	24.655.010.000	24.655.010.000
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	1.049	945

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 5 April 2018 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 25) memutuskan penggunaan laba bersih 2017 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2017 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 233.100.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 6.287.027 (Rp 255 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah dividen kas yang dibayarkan pada tanggal 30 April 2018 sebesar Rp 4.314.626 (dividen interim Tahun Buku 2017 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2017 sebesar Rp 1.972.401).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2017 sebesar maksimal Rp 355.000 dari laba bersih tahun 2017. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 354.950.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2017 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 April 2018 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2018.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 22 November 2018 No. 184 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2018, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2018 sebesar Rp 85 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 2.095.676.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 6 April 2017 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 19) memutuskan penggunaan laba bersih 2016 sebagai berikut:

- a. Laba bersih 2016 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 206.057.
- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 4.931.002 (Rp 200 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 3.205.152 (dividen interim Tahun Buku 2016 telah dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2016 sebesar Rp 1.725.850).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2016 sebesar maksimal Rp 309.086 dari laba bersih tahun 2016. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 308.114.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2016 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 6 April 2017 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2017.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 21 November 2017 No.159/SK/DIR/2017 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun buku 2017, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2017 sebesar Rp 80 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.972.401.

37. INSTRUMEN KEUANGAN**Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2g menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Model penilaian instrumen keuangan

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut:

- Level 1: *input* yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Model penilaian instrumen keuangan (lanjutan)**

Grup mengukur nilai wajar dengan menggunakan hierarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaiannya menggunakan *input* yang tidak dapat diobservasi dan *input* yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan diantara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen yang sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*), suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta volatilitas, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Grup menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti *swap* suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga atau *input* model yang dapat diobservasi biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* yang sederhana seperti *swap* suku bunga. Ketersediaan harga pasar dan *input* model yang dapat diobservasi mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* yang dapat diobservasi bervariasi tergantung pada produk dan pasar dan mudah berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan, pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Kerangka penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Divisi Keuangan dan Perencanaan (“DKP”) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (“SKMR”). DKP terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. SKMR melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen misalnya harga perdagangan dan kuotasian pialang.

Model penilaian diajukan oleh SKMR dan disetujui oleh manajemen. SKMR melakukan pengkajian secara berkala terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga mencakup pula sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti *Bloomberg*, *Reuters*, pialang, dan *pricing providers*. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berubah mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh *pricing providers* juga dipertimbangkan.

Penilaian instrumen keuangan**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2018			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	2.042.267	2.042.267	2.042.267
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.841.824	-	5.841.824	5.841.824
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	94.646.524	94.646.524	94.646.524
	5.841.824	96.688.791	102.530.615	102.530.615
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	188.934	-	188.934	188.934
	188.934	-	188.934	188.934
	2017			
	Nilai tercatat		Nilai wajar	
	Diperdagangkan	Tersedia untuk dijual	Jumlah	Level 2
Aset keuangan				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.036.521	4.036.521	4.036.521
Aset keuangan untuk diperdagangkan	6.015.302	-	6.015.302	6.015.302
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	107.047.769	107.047.769	107.047.769
	6.015.302	111.084.290	117.099.592	117.099.592
Liabilitas keuangan				
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	53.843	-	53.843	53.843
	53.843	-	53.843	53.843

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)****Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)**

Nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank, yaitu metode diskonto arus kas. *Input* yang digunakan dalam teknik penilaian adalah suku bunga pasar instrumen jangka pendek (*money market instrument*) yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasian efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 606.279 dan Rp 258.005 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Grup tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hierarki penilaian level 1 dan level 3.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup, yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level dalam hierarki nilai wajar.

	2018			Nilai wajar			
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	524.530.462	-	524.530.462	23.857.038	497.789.407	521.646.445
Piutang pembiayaan konsumen	-	7.613.709	-	7.613.709	-	7.404.601	7.404.601
Investasi sewa pembiayaan	-	174.212	-	174.212	-	162.193	162.193
Efek-efek untuk tujuan investasi	13.827.860	-	-	13.827.860	13.811.581	-	13.811.581
	13.827.860	532.318.383	-	546.146.243	37.668.619	505.356.201	543.024.820
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	629.812.017	629.812.017	629.812.017	-	629.812.017
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	6.494.491	6.494.491	6.494.491	-	6.494.491
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	239.735	239.735	240.306	-	240.306
Pinjaman yang diterima	-	-	2.093.475	2.093.475	-	2.095.694	2.095.694
Obligasi subordinasi	-	-	500.000	500.000	500.000	-	500.000
	-	-	639.139.718	639.139.718	637.046.814	2.095.694	639.142.508

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)
Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)
Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

	2017				Nilai wajar		
	Nilai tercatat			Jumlah	Level 2	Level 3	Jumlah
	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi lainnya				
Aset keuangan							
Kredit yang diberikan	-	454.264.956	-	454.264.956	13.030.912	441.180.718	454.211.630
Piutang pembiayaan konsumen	-	8.506.983	-	8.506.983	-	8.218.786	8.218.786
Investasi sewa pembiayaan	-	181.427	-	181.427	-	172.867	172.867
Efek-efek untuk tujuan investasi	23.785.389	-	-	23.785.389	24.353.403	-	24.353.403
	23.785.389	462.953.366	-	486.738.755	37.384.315	449.572.371	486.956.686
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	-	-	581.115.442	581.115.442	581.115.442	-	581.115.442
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	5.758.414	5.758.414	5.758.414	-	5.758.414
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	610.499	610.499	616.781	-	616.781
Pinjaman yang diterima	-	-	3.040.602	3.040.602	-	3.048.138	3.048.138
	-	-	590.524.957	590.524.957	587.490.637	3.048.138	590.538.775

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan berikut ini merupakan instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala, dan karenanya, nilai wajar instrumen keuangan tersebut mendekati nilai tercatatnya.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Tagihan akseptasi
- Wesel tagih
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Aset lain-lain

Liabilitas keuangan:

- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang akseptasi
- Liabilitas lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga internal.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar, efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan efek-efek yang diterbitkan adalah berdasarkan harga pasar yang dikeluarkan oleh *pricing provider* (*Indonesia Bond Pricing Agency*/"IBPA"). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai wajar simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Grup. Nilai wajar yang dihitung oleh Grup mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima atau dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Karena terdapat instrumen keuangan tertentu yang tidak diperdagangkan, maka perhitungan nilai wajar melibatkan pertimbangan dan estimasi manajemen.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja. Imbalan pasca-kerja ini merupakan program imbalan pasti.

Bank memiliki program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 Bank telah menyisihkan dana yang akan dipakai untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan masing-masing sebesar Rp 501.490 dan Rp 1.360.448. Dana yang disisihkan tersebut ditempatkan pada beberapa perusahaan asuransi dalam bentuk program *saving plan* dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") dalam bentuk Program Pensiun Untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") selama tahun berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, yang memenuhi kriteria untuk dicatat sebagai aset program.

Program pensiun imbalan pasti ini memberikan eksposur risiko aktuarial kepada Bank, seperti risiko investasi, risiko tingkat suku bunga dan risiko inflasi.

Imbalan pasca-kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, kompensasi jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja, dan imbalan kesehatan pasca-kerja. Liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung oleh aktuaris independen Bank, yaitu PT Towers Watson Purbajaga (Biro Pusat Aktuaria), dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	6,50%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	9,00%	9,00%
Tingkat tren biaya kesehatan	10,00%	10,00%

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan dasar di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan dasar pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan memperhitungkan masa kerja.

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 03 Januari 2019 dan 23 Januari 2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**a. Liabilitas imbalan pasca-kerja**

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2018	2017	2018	2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	10.469.846	10.801.602	236.760	249.861
Nilai wajar aset program	(4.410.076)	(4.688.075)	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	6.059.770	6.113.527	236.760	249.861

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 109.527 dan Rp 142.895.

b. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2018	2017	2018	2017
Perubahan liabilitas imbalan pasti				
Liabilitas imbalan pasti, awal tahun - Bank	6.113.527	5.838.057	249.861	254.195
Termasuk dalam laba rugi				
Beban jasa kini	575.971	495.104	11.540	3.819
Beban bunga	340.519	404.063	15.935	20.034
Beban terminasi	20.540	13.692	-	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lainnya				
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul atas:				
Perubahan asumsi keuangan	(1.054.597)	1.048.069	(8.237)	26.048
Perubahan asumsi demografi	-	(5.684)	-	(17.765)
Penyesuaian pengalaman	353.216	4.479	(24.089)	(33.147)
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	371.291	(211.993)	-	-
Lainnya				
Penempatan dana pada perusahaan asuransi (aset program)	(501.490)	(1.360.448)	-	-
Imbalan pasca-kerja yang dibayarkan langsung oleh Bank	(159.207)	(111.812)	(8.250)	(3.323)
Liabilitas imbalan pasti, akhir tahun - Bank	6.059.770	6.113.527	236.760	249.861

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 yang tercatat dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 19.541 dan Rp 37.666, sedangkan pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 6.214 dan Rp 13.147.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**c. Komposisi aset program**

Komposisi aset program dari masing-masing dana pensiun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2018 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	15,15%	12,75%	10,03%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	70,37%	66,87%	67,19%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	14,48%	20,38%	22,78%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

	Persentase alokasi 31 Desember 2017 memiliki harga pasar kuotasian untuk program pesangon			Persentase alokasi 31 Desember 2017 memiliki harga pasar kuotasian untuk DPLK PPUK		
	AIA	Allianz	Manulife	AIA	Allianz	Manulife
Saham	0,00%	0,00%	0,00%	12,34%	12,04%	11,67%
Obligasi	0,00%	0,00%	0,00%	69,90%	65,52%	69,78%
Properti	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Derivatif	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Kas	100,00%	100,00%	100,00%	17,76%	22,44%	18,55%
Lainnya	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Total	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca-kerja

	2018	2017
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	4.688.075	3.218.848
Penempatan dana pada perusahaan asuransi	501.490	1.360.448
Imbal hasil atas aset program di luar pendapatan bunga	(371.291)	211.993
Pendapatan bunga dari aset program	338.133	301.009
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(746.331)	(404.223)
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	<u>4.410.076</u>	<u>4.688.075</u>

e. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2018	2017	2016	2015	2014
Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	10.469.846	10.801.602	9.056.905	8.454.073	7.261.955
Nilai wajar aset program	(4.410.076)	(4.688.075)	(3.218.848)	(1.886.693)	(805.074)
Defisit	6.059.770	6.113.527	5.838.057	6.567.380	6.456.881
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	353.216	4.479	6.803	865.028	201.031
Penyesuaian yang timbul pada aset program	371.291	(211.993)	(69.840)	70.863	(5.074)
Imbalan kesehatan pasca-kerja					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	236.760	249.861	254.195	235.958	211.003
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	(24.089)	(50.912)	(23.948)	(15.214)	(34.239)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

f. Analisis sensitivitas

Perubahan 1 (satu) persen asumsi aktuarial akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	2018					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(413.689)	463.172	(217.410)	216.420	(15.167)	16.884
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	523.998	(476.008)	220.823	(200.569)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	16.220	(14.880)
	2017					
	Program pensiun imbalan pasti		Kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan	Kenaikan	Penurunan
Tingkat diskonto (1% pergerakan)	(480.906)	541.703	(235.399)	265.928	(17.842)	19.989
Tingkat penghasilan dasar (1% pergerakan)	598.607	(541.107)	254.284	(229.839)	-	-
Tingkat biaya kesehatan (1% pergerakan)	-	-	-	-	19.123	(17.445)

g. Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun dan manfaat kesehatan pasca-kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

	Selama 10 tahun ke depan			
	10 - 20 tahun	20 - 30 tahun	30 - 40 tahun	
Imbalan pensiun	10.057.457	6.471.406	6.967.958	1.230.247
Kompensasi jangka panjang lainnya	4.488.545	3.039.268	5.053.495	597.172
Imbalan kesehatan pasca-kerja	311.811	328.095	115.074	-

h. Iuran yang diharapkan masuk ke program pensiun iuran pasti pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 217.099.

i. Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti Bank adalah masing-masing 6,65 tahun dan 7,36 tahun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

39. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 86.092.611 dan Rp 69.157.770.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter				
Kas				
Dolar Amerika Serikat (USD)	28.691	412.580	34.372	466.344
Dolar Australia (AUD)	8.761	89.027	3.784	40.088
Dolar Singapura (SGD)	16.566	174.849	20.580	208.984
Dolar Hong Kong (HKD)	5.030	9.237	11.543	20.040
Poundsterling Inggris (GBP)	356	6.523	664	12.165
Yen Jepang (JPY)	63.689	8.319	110.980	13.375
Euro (EUR)	4.147	68.182	5.381	87.372
Lainnya, ekuivalen USD	4.059	58.364	2.796	37.936
		<u>827.081</u>		<u>886.304</u>
Giro pada Bank Indonesia				
Dolar Amerika Serikat (USD)	339.682	4.884.631	348.659	4.730.425
Giro pada bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	386.591	5.559.179	425.410	5.771.745
Dolar Australia (AUD)	21.802	221.560	19.669	208.376
Dolar Singapura (SGD)	143.671	1.516.440	123.660	1.255.714
Dolar Hong Kong (HKD)	19.408	35.638	34.665	60.185
Poundsterling Inggris (GBP)	6.382	116.858	2.448	44.858
Yen Jepang (JPY)	2.465.339	322.022	2.941.874	354.555
Euro (EUR)	21.548	354.270	60.826	987.584
Lainnya, ekuivalen USD	25.135	361.436	19.341	262.404
		<u>8.487.403</u>		<u>8.945.421</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	452.777	6.510.930	500.198	6.786.430
Dolar Australia (AUD)	31.000	315.033	36.000	381.391
Dolar Hong Kong (HKD)	27.656	50.784	34.878	60.555
		<u>6.876.747</u>		<u>7.228.376</u>
Aset keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	100.315	1.442.526	31.906	432.887
Dolar Singapura (SGD)	32	337	13	136
Dolar Hongkong (HKD)	10	19	8	14
Yen Jepang (JPY)	7.691	1.004	1.546	186
Lainnya, ekuivalen USD	10	149	30	410
		<u>1.444.035</u>		<u>433.633</u>
Tagihan akseptasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	502.801	7.230.274	498.973	6.769.812
Dolar Australia (AUD)	-	-	25	270
Dolar Singapura (SGD)	11	114	408	4.144
Yen Jepang (JPY)	1.602.422	209.308	1.604.854	193.417
Euro (EUR)	31.543	518.586	19.488	316.404
Poundsterling Inggris (GBP)	221	4.047	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	2.701	38.842	398	5.397
		<u>8.001.171</u>		<u>7.289.444</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018		2017	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Aset moneter (lanjutan)				
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	180.730	2.598.894	196.125	2.660.924
Dolar Hong Kong (HKD)	36.028	66.158	47.116	81.803
Yen Jepang (JPY)	18.845	2.462	2.051	247
Euro (EUR)	144	2.374	850	13.806
Lainnya, ekuivalen USD	530	7.617	259	3.510
		2.677.505		2.760.290
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.140.114	30.774.833	1.985.219	26.934.457
Dolar Singapura (SGD)	46.397	489.715	48.946	497.022
Dolar Hong Kong (HKD)	144.895	266.068	142.997	248.273
Euro (EUR)	732	12.033	889	14.429
Lainnya, ekuivalen USD	49	707	-	-
		31.543.356		27.694.181
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.596.601	22.959.115	1.253.974	17.013.288
Dolar Hong Kong (HKD)	183.957	337.797	184.639	320.572
		23.296.912		17.333.860
Aset lain-lain - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.061	202.204	12.368	167.808
Dolar Australia (AUD)	37	379	10	103
Dolar Singapura (SGD)	70	742	72	729
Dolar Hong Kong (HKD)	4.872	8.947	3.900	6.771
Yen Jepang (JPY)	9	1	13	2
Euro (EUR)	79	1.307	61	996
Lainnya, ekuivalen USD	5	77	1	18
		213.657		176.427
Liabilitas moneter				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	3.033.154	43.616.755	2.967.724	40.264.596
Dolar Australia (AUD)	59.779	607.491	56.882	602.615
Dolar Singapura (SGD)	218.203	2.303.114	204.212	2.073.678
Dolar Hong Kong (HKD)	9.134	16.772	6.421	11.148
Poundsterling Inggris (GBP)	5.230	95.766	1.917	35.127
Yen Jepang (JPY)	1.461.852	190.947	2.328.094	280.582
Euro (EUR)	54.469	895.514	56.789	922.041
Lainnya, ekuivalen USD	25.396	365.191	17.383	235.841
		48.091.550		44.425.628

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (lanjutan)

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2018		2017	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
Liabilitas moneter (lanjutan)				
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	126.813	1.823.571	104.617	1.419.391
Dolar Australia (AUD)	424	4.311	27	285
Dolar Singapura (SGD)	1.097	11.578	32	326
		1.839.460		1.420.002
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	91	1.306	102	1.383
Dolar Singapura (SGD)	34	357	20	201
Dolar Hong Kong (HKD)	3	5	10	17
Yen Jepang (JPY)	5.684	742	1.831	221
Lainnya, ekuivalen USD	28	397	55	747
		2.807		2.569
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	316.335	4.548.904	341.523	4.633.607
Dolar Australia (AUD)	-	-	25	270
Dolar Singapura (SGD)	-	-	436	4.424
Yen Jepang (JPY)	1.498.012	195.670	1.533.104	184.770
Euro (EUR)	12.916	212.354	19.232	312.254
Poundsterling Inggris (GBP)	110	2.022	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	2.236	32.148	327	4.440
		4.991.098		5.139.765
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali				
Dolar Hong Kong (HKD)	26.200	48.111	55.423	96.225
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	57	81.774	1.109.469
Dolar Hong Kong (HKD)	78.334	143.843	76.620	133.029
Lainnya, ekuivalen USD	24	353	25	338
		144.253		1.242.836
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.604	37.445	425	5.768
Dolar Australia (AUD)	29	291	41	437
Dolar Singapura (SGD)	3	27	3	27
Dolar Hong Kong (HKD)	883	1.621	180	313
Poundsterling Inggris (GBP)	-	1	-	2
Yen Jepang (JPY)	1	-	5	1
Euro (EUR)	15	252	16	266
Lainnya, ekuivalen USD	12	174	12	161
		39.811		6.975

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SEGMENT OPERASI

Grup mengungkapkan pelaporan segmen operasi informasi keuangan berdasarkan produk sebagai berikut:

	2018			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	524.530.462	216.464.938	83.792.544	824.787.944
Kredit yang diberikan - bersih	524.530.462	-	-	524.530.462
Pendapatan bunga dan syariah	43.519.187	9.408.714	3.838.899	56.766.800
Pendapatan <i>fee-based</i>	4.112.448	75.365	10.750.318	14.938.131

	2017			
	Kredit	Tresuri	Lainnya	Jumlah
Aset	454.264.956	224.515.593	71.539.122	750.319.671
Kredit yang diberikan - bersih	454.264.956	-	-	454.264.956
Pendapatan bunga dan syariah	40.014.457	10.045.938	3.707.544	53.767.939
Pendapatan <i>fee-based</i>	3.591.374	69.652	9.692.804	13.353.830

Operasional utama dari Grup dikelola di wilayah Indonesia. Segmen bisnis Bank terbagi atas 5 (lima) area geografis utama, yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Indonesia bagian timur dan operasi luar negeri.

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini:

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.341.209	50.454.784	1.048.497	1.886.898	35.412	56.766.800
Beban bunga dan syariah	(771.074)	(10.071.826)	(238.919)	(386.709)	(7.727)	(11.476.255)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.570.135	40.382.958	809.578	1.500.189	27.685	45.290.545
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	692.452	10.638.161	217.516	443.033	5.178	11.996.340
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	52.801	2.700.502	12.348	35.771	5.927	2.807.349
Pendapatan operasional lainnya	20.108	2.888.306	9.257	20.817	1.498	2.939.986
Total pendapatan segmen	3.335.496	56.609.927	1.048.699	1.999.810	40.288	63.034.220
Penyusutan dan amortisasi	(45.304)	(1.999.994)	(11.739)	(24.412)	(159)	(2.081.608)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	102.293	(2.416.393)	(68.922)	(293.722)	142	(2.676.602)
Beban operasional lainnya	(1.236.204)	(23.146.516)	(403.921)	(753.556)	(29.749)	(25.569.946)
Laba sebelum pajak penghasilan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	32.706.064
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(6.854.404)
Laba tahun berjalan	2.156.281	29.047.024	564.117	928.120	10.522	25.851.660

	2018					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	54.136.829	725.271.031	17.008.223	27.621.371	750.490	824.787.944
Liabilitas	54.136.829	569.471.430	17.008.223	27.621.362	200.935	668.438.779
Kredit yang diberikan - bersih	26.151.097	472.388.970	8.546.351	17.177.977	266.067	524.530.462
Simpanan dari nasabah	53.724.812	531.792.853	16.940.227	27.354.125	-	629.812.017
Dana simpanan syariah	-	621.315	-	-	-	621.315
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	4.595.738	-	-	-	4.595.738

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi yang berkaitan dengan segmen berdasarkan geografis dari Grup disajikan dalam tabel di bawah ini: (lanjutan)

	2017					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	3.128.486	47.735.358	926.843	1.949.365	27.887	53.767.939
Beban bunga dan syariah	(795.759)	(10.411.147)	(240.303)	(490.435)	(3.821)	(11.941.465)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	2.332.727	37.324.211	686.540	1.458.930	24.066	41.826.474
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	641.338	9.138.822	195.494	405.025	5.159	10.385.838
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	56.458	1.685.713	16.001	31.788	13.581	1.803.541
Pendapatan operasional lainnya	21.219	2.902.724	8.233	31.691	1.963	2.965.830
Total pendapatan segmen	3.051.742	51.051.470	906.268	1.927.434	44.769	56.981.683
Penyusutan dan amortisasi	(30.140)	(1.759.823)	(10.116)	(20.766)	(158)	(1.821.003)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(214.207)	(2.275.537)	31.870	(174.745)	-	(2.632.619)
Beban operasional lainnya	(1.151.395)	(21.145.058)	(369.593)	(675.373)	(27.899)	(23.369.318)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.656.000	25.871.052	558.429	1.056.550	16.712	29.158.743
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	-	(5.837.593)
Laba tahun berjalan	1.656.000	25.871.052	558.429	1.056.550	16.712	23.321.150

	2017					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Aset	50.966.130	657.642.348	15.197.805	25.754.893	758.495	750.319.671
Liabilitas	50.966.130	522.780.295	15.197.805	25.754.893	241.139	614.940.262
Kredit yang diberikan - bersih	22.853.296	407.728.902	6.624.657	16.809.828	248.273	454.264.956
Simpanan dari nasabah	50.111.534	491.374.504	15.128.492	24.500.912	-	581.115.442
Dana simpanan syariah	-	478.698	-	-	-	478.698
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	3.977.715	-	-	-	3.977.715

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko dibawah ini:

- Risiko aset dan liabilitas
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional
- Risiko konsolidasian

Catatan dibawah ini menyampaikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko diatas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inherent*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, risiko operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko ("KDMR"). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)**

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - "ALCO").

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan/atau aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia ("PBI"), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 10 (sepuluh) orang direktur, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Tresuri dan Divisi Perbankan Internasional, *Executive Vice President* yang membidangi *Grup Corporate Banking*, *Executive Vice President* yang membidangi Divisi Keuangan dan Perencanaan serta Sekretariat Perusahaan, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Divisi Tresuri, Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan, Kepala *Grup Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Produk Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Bisnis & Pemasaran Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Pengembangan Solusi Kerjasama Transaksi Perbankan, Kepala Divisi Bisnis Kredit Konsumer, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*four eyes principle*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari 2 (dua) sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank ("KDPB") yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan *"International Best Practices"*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)**

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan secara berkelanjutan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Bank juga menerapkan sistem pemeringkat risiko debitur untuk segmen kredit konsumtif, atau dikenal dengan istilah *Internal Credit Risk Scoring System*, yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 (terbaik/terendah) sampai dengan RR10 (terburuk/tertinggi). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur, dimaksudkan sebagai suatu masukan berharga yang dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* ("SME"), dan Konsumen, maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala dengan berbagai skenario yang relevan terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak potensi risiko pada "*stressful condition*" sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi potensi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*).

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Posisi keuangan konsolidasian:		
Giro pada Bank Indonesia	43.548.309	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	8.497.938	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	31.682.811	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.841.824	6.015.302
Tagihan akseptasi	11.582.285	9.899.426
Wesel tagih	8.600.709	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.212.684	9.258.767
Kredit yang diberikan	524.530.462	454.264.956
Piutang pembiayaan konsumen	7.613.709	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan	174.212	181.427
Efek-efek untuk tujuan investasi	109.080.663	131.091.163
Aset lain-lain		
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.712.424	3.552.347
Wesel yang belum diaksep	88.221	76.095
Piutang transaksi nasabah	213.234	122.903
Piutang transaksi asuransi	226.213	163.896
	<u>764.605.698</u>	<u>701.283.626</u>
Rekening administratif konsolidasian:		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	145.599.557	136.811.259
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	1.260.022	2.685.604
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	10.365.963	7.753.880
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	15.241.182	13.814.478
	<u>172.466.724</u>	<u>161.065.221</u>
	<u>937.072.422</u>	<u>862.348.847</u>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****ii. Analisis konsentrasi risiko kredit**

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Berdasarkan pihak lawan

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:

	2018				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	43.548.309	-	-	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	-	-	8.497.938	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	21.170.352	10.512.459	-	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	189.233	4.717.155	935.436	-	5.841.824
Tagihan akseptasi	11.428.458	167	475.907	13.603	11.918.135
Wesel tagih	826.677	366.086	7.413.620	-	8.606.383
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	3.986.380	5.195.638	30.666	9.212.684
Kredit yang diberikan	326.317.336	2.500.000	23.857.038	185.425.074	538.099.448
Piutang pembiayaan konsumen	239.107	-	196	7.738.434	7.977.737
Investasi sewa pembiayaan bersih	167.451	-	-	10.380	177.831
Efek-efek untuk tujuan investasi	19.620.012	80.163.819	9.388.290	-	109.172.121
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.521.979	1.241.283	290.395	658.767	3.712.424
Wesel yang belum diaksep	90.251	-	-	-	90.251
Piutang transaksi nasabah	14.716	-	-	198.518	213.234
Piutang transaksi asuransi	200.749	-	15.666	9.798	226.213
Jumlah	360.615.969	157.693.551	66.582.583	194.085.240	778.977.343
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(14.371.645)
					764.605.698
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	121.382.320	-	1.287.377	24.189.882	146.859.579
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	10.360.579	-	-	5.384	10.365.963
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	13.204.698	-	920.186	1.116.298	15.241.182
	144.947.597	-	2.207.563	25.311.564	172.466.724

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Berdasarkan pihak lawan (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Grup berdasarkan pihak lawan:
(lanjutan)

	2017				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
Posisi keuangan konsolidasian:					
Giro pada Bank Indonesia	-	43.472.752	-	-	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	-	-	9.093.572	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.411.567	9.558.115	-	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	33.929	5.837.217	144.156	-	6.015.302
Tagihan akseptasi	9.659.534	-	650.539	5.995	10.316.068
Wesel tagih	617.923	-	6.001.254	-	6.619.177
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	4.184.872	4.821.016	255.738	9.261.626
Kredit yang diberikan	282.639.042	-	13.030.912	171.838.871	467.508.825
Piutang pembiayaan konsumen	269.344	-	253	8.614.906	8.884.503
Investasi sewa pembiayaan	168.716	-	-	14.654	183.370
Efek-efek untuk tujuan investasi	16.864.471	106.832.843	7.914.150	-	131.611.464
Aset lain-lain					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.212.059	1.526.050	177.565	636.673	3.552.347
Wesel yang belum diaksep	77.534	-	-	-	77.534
Piutang transaksi nasabah	122.903	-	-	-	122.903
Piutang transaksi asuransi	58.284	-	659	104.953	163.896
Jumlah	311.723.739	171.265.301	51.392.191	181.471.790	715.853.021
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(14.569.395)
					701.283.626
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	112.251.039	-	2.685.604	24.560.220	139.496.863
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	7.745.316	-	-	8.564	7.753.880
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	12.309.201	-	339.869	1.165.408	13.814.478
	132.305.556	-	3.025.473	25.734.192	161.065.221

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	2018									
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan			High grade	Standard grade	Low grade			
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari						
<u>Pinjaman dan piutang:</u>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	43.548.309	-	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	8.497.938	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	29.640.544	-	29.640.544
Tagihan akseptasi - bersih	2.909	-	-	-	6.259.128	5.075.845	12.761	-	231.642	11.582.285
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	4.823.706	1.024.353	-	-	2.752.650	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.212.684	-	9.212.684
Kredit yang diberikan - bersih	1.234.744	110.414	139.455	87.828	226.535.490	67.576.937	1.049.715	-	227.795.879	524.530.462
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	7.613.709	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	174.212	174.212
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	3.712.424	3.712.424
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	88.221	88.221
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	213.234	213.234
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	226.213	226.213
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	90.899.475	242.808.184	647.640.944
<u>Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:</u>										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	5.841.824	-	5.841.824
	-	-	-	-	-	-	-	5.841.824	-	5.841.824
<u>Tersedia untuk dijual:</u>										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	2.042.267	-	2.042.267
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	95.252.803	-	95.252.803
	-	-	-	-	-	-	-	97.295.070	-	97.295.070
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo:</u>										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	13.827.860	-	13.827.860
	-	-	-	-	-	-	-	13.827.860	-	13.827.860
	1.237.653	110.414	139.455	87.828	237.618.324	73.677.135	1.062.476	207.864.229	242.808.184	764.605.698

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

	2017									
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan								
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari	High grade	Standard grade	Low grade			
Pinjaman dan piutang:										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	43.472.752	-	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	9.093.572	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	14.933.161	-	14.933.161
Tagihan akseptasi - bersih	298	-	-	-	4.577.904	4.923.996	90.500	-	306.728	9.899.426
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	2.177.506	751.327	435	-	3.685.087	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	-	-	-	9.258.767	-	9.258.767
Kredit yang diberikan - bersih	1.291.086	258.331	62.619	87.699	193.348.470	52.040.043	1.351.403	-	205.825.305	454.264.956
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	8.506.983	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	181.427	181.427
Aset lain-lain - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	3.552.347	3.552.347
Wesel yang belum diaksep	-	-	-	-	-	-	-	-	76.095	76.095
Piutang transaksi nasabah	-	-	-	-	-	-	-	-	122.903	122.903
Piutang transaksi asuransi	-	-	-	-	-	-	-	-	163.896	163.896
	1.291.384	258.331	62.619	87.699	200.103.880	57.715.366	1.442.338	76.758.252	222.420.771	560.140.640
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:										
Aset keuangan untuk diperdagangkan	-	-	-	-	-	-	-	6.015.302	-	6.015.302
	-	-	-	-	-	-	-	6.015.302	-	6.015.302
Tersedia untuk dijual:										
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	4.036.521	-	4.036.521
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	76.507	-	-	-	-	-	-	107.229.267	-	107.305.774
	76.507	-	-	-	-	-	-	111.265.788	-	111.342.295
Dimiliki hingga jatuh tempo:										
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	-	-	-	-	-	-	-	23.785.389	-	23.785.389
	-	-	-	-	-	-	-	23.785.389	-	23.785.389
	1.367.891	258.331	62.619	87.699	200.103.880	57.715.366	1.442.338	217.824.731	222.420.771	701.283.626

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif**

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Grup kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan kartu kredit.

Grup menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Grup berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Grup.

Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)****Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai
(lanjutan)**

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

iv. Agunan

Agunan dipergunakan oleh Bank untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan perihal jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank ditentukan dalam kebijakan mitigasi risiko kredit. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan (agunan solid dan non-solid). Agunan solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki tingkat likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti (tanah/bangunan), kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral based lending*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan dan ditinjau ulang secara berkala.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan properti (tanah/bangunan). Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Tanah	70.324	19.388
Bangunan	456.181	216.848
Properti komersial lainnya	665	665
Aset keuangan dan aset lainnya	2.703	2.703
Nilai wajar	<u>529.873</u>	<u>239.604</u>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)****v. Aset keuangan diperdagangkan**

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 5.841.824 dan Rp 6.015.302 (lihat Catatan 8). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	4.717.155	5.837.217
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	40.616	-
Aset derivatif:		
Pihak lawan bank-bank lain	906.915	95.775
Pihak lawan korporasi	133.041	28.600
Lainnya	44.097	53.710
Nilai wajar	<u>5.841.824</u>	<u>6.015.302</u>

vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 109.080.663 dan Rp 131.091.163 (lihat Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Surat berharga pemerintah: <i>Investment grade</i>	79.211.468	106.832.842
Surat berharga korporasi: <i>Investment grade</i>	15.066.115	13.109.456
<i>Non-investment grade</i>	-	27.311
Lainnya	14.803.080	11.121.554
Nilai tercatat	<u>109.080.663</u>	<u>131.091.163</u>

d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.

Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sesuai ketentuan regulator yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah (Giro Wajib Minimum/GWM) baik secara harian maupun secara rata-rata untuk masa laporan tertentu, yang terdiri dari GWM Primer dan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) dalam bentuk giro Rupiah pada Bank Indonesia, PLM (Penyanga Likuiditas Makroprudensial) berupa SBI, SDBI, dan SBN, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada Bank Indonesia.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018						
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	> 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif							
Simpanan dari nasabah	(629.812.017)	(630.209.040)	(585.523.692)	(30.646.614)	(14.038.734)	-	-
Simpanan dari bank-bank lain	(6.494.491)	(6.494.562)	(6.456.962)	(37.500)	(100)	-	-
Utang akseptasi	(5.843.486)	(5.843.486)	(1.969.737)	(2.653.028)	(1.108.574)	(112.147)	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(48.111)	(49.386)	(49.386)	-	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(239.735)	(250.188)	-	(5.094)	(245.094)	-	-
Pinjaman yang diterima	(2.093.475)	(2.097.061)	(251.494)	(122.500)	(1.491.922)	(231.145)	-
Liabilitas lain-lain	(476.097)	(476.097)	(464.366)	(9.078)	(2.653)	-	-
Obligasi subordinasi	(500.000)	(508.972)	(8.972)	-	-	-	(500.000)
	(645.507.412)	(645.928.792)	(594.724.609)	(33.473.814)	(16.887.077)	(343.292)	(500.000)
Liabilitas keuangan derivatif							
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan :	(188.934)						
Arus keluar		(6.880.448)	(4.577.272)	(1.185.592)	(1.117.584)	-	-
Arus masuk		6.756.169	4.505.857	1.165.473	1.084.839	-	-
Liabilitas lain-lain	(25.518)	(25.518)	(25.518)	-	-	-	-
	(214.452)	(149.797)	(96.933)	(20.119)	(32.745)	-	-
Rekening administratif							
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(145.599.557)	(145.599.557)	-	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(1.260.022)	(1.260.022)	-	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(10.365.963)	(3.934.116)	(4.442.304)	(1.484.835)	(504.708)	-
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(15.241.182)	(1.565.166)	(3.253.063)	(8.220.583)	(2.202.295)	(75)
		(172.466.724)	(152.358.861)	(7.695.367)	(9.705.418)	(2.707.003)	(75)
	(645.721.864)	(818.545.313)	(747.180.403)	(41.189.300)	(26.625.240)	(3.050.295)	(500.075)

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Grup berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

	2017					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
Liabilitas keuangan non-derivatif						
Simpanan dari nasabah	(581.115.442)	(581.398.945)	(546.395.727)	(28.572.508)	(6.430.710)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(5.758.414)	(5.758.476)	(5.721.876)	(36.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(5.800.477)	(5.800.477)	(2.108.238)	(2.435.249)	(1.074.989)	(182.001)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(96.225)	(96.370)	(96.370)	-	-	-
Efek-efek utang yang diterbitkan	(610.499)	(652.058)	-	(436.589)	(15.281)	(200.188)
Pinjaman yang diterima	(3.040.602)	(3.045.169)	(5.536)	(417.075)	(2.219.180)	(403.378)
Liabilitas lain-lain	(408.796)	(408.796)	(356.265)	(5.784)	(46.747)	-
	(596.830.455)	(597.160.291)	(554.684.012)	(31.903.705)	(9.787.007)	(785.567)
Liabilitas keuangan derivatif						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(53.843)					
Arus keluar		(19.426.156)	(8.133.244)	(7.209.706)	(4.083.206)	-
Arus masuk		19.460.553	8.120.754	7.212.039	4.127.760	-
	(53.843)	34.397	(12.490)	2.333	44.554	-
Rekening administratif						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>		(136.811.259)	(136.811.259)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>		(2.685.604)	(2.685.604)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan		(7.753.880)	(3.079.498)	(3.759.110)	(765.897)	(149.375)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah		(13.814.478)	(1.860.603)	(2.675.290)	(7.686.535)	(1.592.050)
		(161.065.221)	(144.436.964)	(6.434.400)	(8.452.432)	(1.741.425)
	(596.884.298)	(758.191.115)	(699.133.466)	(38.335.772)	(18.194.885)	(2.526.992)

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 disajikan pada Catatan 43.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)
e. Manajemen risiko pasar
i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto ("PDN"). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Tresuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian. Bank telah memperhitungkan transaksi *Domestic Non Delivery Forwad* (DNDF) sebagai bagian dari pelaporan PDN.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* ("VaR") dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum ("KPM") Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak	
	+5%	-5%
31 Desember 2018	(6.093)	6.093
31 Desember 2017	(31.383)	31.383

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 diungkapkan pada Catatan 44.

Entitas Anak memiliki pinjaman dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017. Entitas Anak melakukan kontrak derivatif untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar valuta asing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)****ii. Risiko tingkat suku bunga**

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan “*earning approach*” dan “*economic value approach*” untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. *Earning approach* menggunakan metode akrual (*accrual method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan pendapatan bunga neto (*Net Interest Income*) sebagai akibat perubahan suku bunga. Sementara itu, *economic value approach* menggunakan metode *Duration (Duration method)* untuk mengukur sensitivitas perubahan nilai ekonomi aset produktif dan liabilitas berbunga sebagai akibat perubahan suku bunga. Dalam metode *Duration*, risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai kini dari seluruh portofolio aset produktif dan liabilitas berbunga pada *banking book* sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

Banking book adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*.

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar OJK.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan margin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *re-pricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve (parallel yield curve movement)*.

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(251.285)	(1.262.074)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	251.285	1.262.074

Keterangan:

- Analisis sensitivitas untuk posisi 31 Desember 2018 sudah memperhitungkan *Core Deposit*.

f. Manajemen risiko operasional

Penerapan manajemen risiko operasional (MRO) bank mengacu pada ketentuan POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Operasional (KMRO), yang merupakan pedoman dasar dalam pelaksanaan dan penerapan manajemen risiko operasional pada seluruh unit kerja bank secara umum.

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional, yaitu aplikasi *Operational Risk Management Information System (ORMIS)*, yang terdiri dari *Risk and Control Self Assessment (RCSA)*, *Loss Event Database (LED)* dan *Key Risk Indicator (KRI)*. Aplikasi ini berbasis *web* yang dapat digunakan oleh seluruh unit kerja dalam mengelola risiko operasional. Bank senantiasa melakukan pengembangan pada aplikasi ORMIS agar pelaksanaan manajemen risiko operasional lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan aktivitas operasional bank terkini.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)*****Risk and Control Self Assessment (“RCSA”)***

Penerapan RCSA bertujuan untuk meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional, yang diharapkan akan meningkatkan kontrol risiko dari setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari sehingga dapat meminimalkan kerugian dari risiko operasional.

Penerapan RCSA dilakukan secara berkala ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang cukup signifikan.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap risiko - risiko operasional yang mungkin terjadi di unit kerja, *grading* skala “dampak” dan “kemungkinan terjadi” yang digunakan pada RCSA dengan tujuan agar proses pengukuran risiko operasional dapat memberikan gambaran yang lebih tepat sesuai dengan aktivitas dan profil risiko masing - masing unit kerja maupun Bank secara bankwide.

Loss Event Database (“LED”)

LED merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional dari seluruh unit kerja, yang digunakan Bank sebagai *database* untuk menghitung pencadangan modal risiko operasional dengan menggunakan metode *Standardized Measurement Approach (SMA)*. Selain itu, data LED juga digunakan untuk menganalisa dan memantau kejadian risiko operasional agar dapat segera diambil tindakan perbaikan sehingga kerugian dapat diminimalkan.

Agar validitas data kerugian risiko operasional yang dilaporkan oleh unit kerja dapat terjaga, Bank senantiasa melakukan proses kaji ulang secara independen terhadap kelengkapan dan akurasi data tersebut.

Key Risk Indicator (“KRI”)

KRI dapat memberikan suatu indikator peringatan dini (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Apabila terjadi peningkatan risiko, maka sistem akan mengirimkan notifikasi kepada Risk Manager, sehingga Risk Manager dapat segera melakukan tindak lanjut yang diperlukan untuk meminimalkan risiko operasional yang mungkin terjadi.

Bank melakukan *review* dan validasi ulang secara berkala terhadap parameter dan *threshold* KRI untuk memastikan keefektifan KRI dalam membantu unit kerja untuk memberikan peringatan dini terhadap peningkatan risiko operasional di unit kerja.

Selain itu, Bank juga melakukan sosialisasi penerapan manajemen risiko operasional ke unit kerja dan mengadakan *Risk Awareness Program* untuk menanamkan dan meningkatkan budaya kesadaran dalam mengelola risiko operasional di unit kerja.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**g. Manajemen risiko konsolidasian**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak, maka Bank yang melakukan pengendalian terhadap Entitas Anak wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasi.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasi dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan maka konglomerasi keuangan wajib menerapkan manajemen risiko terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam hal ini Bank sebagai Entitas Utama wajib mengintegrasikan penerapan manajemen risiko pada konglomerasi keuangan.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko terintegrasi, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan salah satu fungsi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang telah ada. Dalam melaksanakan tugasnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") - Entitas Anak dalam konglomerasi keuangan.

Selain menjalankan penerapan manajemen risiko sesuai regulasi dari regulator masing-masing, Entitas Anak juga telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Entitas Utama. Tujuan penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak adalah untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan daya saing perusahaan, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap regulasi dan praktek standar internasional.

Agar penerapan manajemen risiko terintegrasi berjalan dengan efektif, maka Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Bank dan Entitas Anak.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**g. Manajemen risiko konsolidasian (lanjutan)**

Bank sebagai Entitas Utama telah:

1. membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi ("KMRT") dengan tujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko Bank dan Entitas Anak secara terintegrasi; dan
2. menyusun Kebijakan Dasar Manajemen Risiko Terintegrasi ("KDMRT").
3. menyusun beberapa kebijakan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, diantaranya kebijakan yang mengatur mengenai permodalan terintegrasi, transaksi intra-grup, Laporan Profil Risiko Terintegrasi, dan lain-lain.
4. menyampaikan kepada OJK:
 - a. Laporan mengenai Entitas Utama dan LJK yang menjadi Anggota Konglomerasi Keuangan.
 - b. Laporan Profil Risiko Terintegrasi.
 - c. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi.
 - d. Laporan mengenai Perubahan Anggota Konglomerasi Keuangan.

Selain itu Grup telah melakukan *Stress Test* terintegrasi untuk memastikan bahwa permodalan dan likuiditas pada level tiap entitas maupun secara terintegrasi masih memadai dalam menghadapi skenario kondisi yang terburuk (*stress*).

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	21.691.443	21.691.443
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	43.548.309	43.548.309
Giro pada bank-bank lain	8.497.938	-	-	-	-	-	8.497.938
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	28.412.993	1.197.660	2.011.629	60.529	-	-	31.682.811
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2.225.222	1.220.207	2.195.922	115.895	84.578	-	5.841.824
Tagihan akseptasi - bersih	3.088.222	4.329.898	4.053.162	111.003	-	-	11.582.285
Wesel tagih - bersih	2.269.070	3.639.615	2.692.024	-	-	-	8.600.709
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	5.195.638	3.986.380	30.666	-	-	-	9.212.684
Kredit yang diberikan	36.042.785	41.393.814	158.902.156	175.803.366	126.714.191	-	538.856.312
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan	-	-	-	-	-	-	(14.325.850)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	131.998	133.085	917.521	6.242.104	189.001	-	7.613.709
Investasi sewa pembiayaan - bersih	11.225	2.163	19.138	141.686	-	-	174.212
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	27.891.286	5.849.836	20.978.132	52.774.584	980.545	606.280	109.080.663
Aset lain-lain - bersih	196.583	423.526	803.364	1.963.074	686.557	166.988	4.240.092
	113.962.960	62.176.184	192.603.714	237.212.241	128.654.872	66.013.020	786.297.141
Liabilitas keuangan							
Simpangan dari nasabah	(585.126.669)	(30.646.614)	(14.038.734)	-	-	-	(629.812.017)
Simpangan dari bank lain	(6.456.891)	(37.500)	(100)	-	-	-	(6.494.491)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(79.223)	(26.167)	(51.379)	(32.165)	-	-	(188.934)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(48.111)	-	-	-	-	-	(48.111)
Utang akseptasi	(1.969.737)	(2.653.028)	(1.108.574)	(112.147)	-	-	(5.843.486)
Efek-efek utang yg diterbitkan	-	-	(239.735)	-	-	-	(239.735)
Pinjaman yang diterima	(247.908)	(122.500)	(1.491.922)	(231.145)	-	-	(2.093.475)
Liabilitas lain-lain	(489.884)	(9.078)	(2.653)	-	-	-	(501.615)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	(500.000)	-	(500.000)
	(594.418.423)	(33.494.887)	(16.933.097)	(375.457)	(500.000)	-	(645.721.864)
Porsi bersih	(480.455.463)	28.681.297	175.670.617	236.836.784	128.154.872	66.013.020	140.575.277

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Grup berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017: (lanjutan)

	2017						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
Aset keuangan							
Kas	-	-	-	-	-	16.754.289	16.754.289
Giro pada Bank Indonesia	8.202.996	-	-	-	-	35.269.756	43.472.752
Giro pada bank-bank lain	9.093.572	-	-	-	-	-	9.093.572
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	8.638.794	6.280.911	3.005.461	1.044.516	-	-	18.969.682
Aset keuangan untuk diperdagangkan	814.893	1.929.041	3.068.272	68.517	134.579	-	6.015.302
Tagihan akseptasi - bersih	2.804.232	3.576.473	3.338.409	180.312	-	-	9.899.426
Wesel tagih - bersih	1.701.992	2.879.088	2.033.275	-	-	-	6.614.355
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	7.145.567	1.485.798	627.402	-	-	-	9.258.767
Kredit yang diberikan	26.963.560	42.729.891	133.435.902	154.088.078	110.977.474	-	468.194.905
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan							(13.929.949)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	175.278	161.396	1.116.395	6.909.776	144.138	-	8.506.983
Investasi sewa pembiayaan - bersih	3.213	742	16.994	156.466	4.012	-	181.427
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	24.172.754	10.604.117	38.700.926	54.581.260	2.774.101	258.005	131.091.163
Aset lain-lain - bersih	608.212	418.420	510.719	1.684.951	565.528	127.411	3.915.241
	90.325.063	70.065.877	185.853.755	218.713.876	114.599.832	52.409.461	718.037.915
Liabilitas keuangan							
Simpanan dari nasabah	(546.112.224)	(28.572.508)	(6.430.710)	-	-	-	(581.115.442)
Simpanan dari bank-bank lain	(5.721.814)	(36.500)	(100)	-	-	-	(5.758.414)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(14.277)	(24.791)	(14.775)	-	-	-	(53.843)
Utang akseptasi	(2.108.238)	(2.435.249)	(1.074.989)	(182.001)	-	-	(5.800.477)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(96.225)	-	-	-	-	-	(96.225)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(421.541)	-	(188.958)	-	-	(610.499)
Pinjaman yang diterima	(969)	(417.075)	(2.219.180)	(403.378)	-	-	(3.040.602)
Liabilitas lain-lain	(356.265)	(5.784)	(46.747)	-	-	-	(408.796)
	(554.410.012)	(31.913.448)	(9.786.501)	(774.337)	-	-	(596.884.298)
Posisi bersih	(464.084.949)	38.152.429	176.067.254	217.939.539	114.599.832	52.409.461	121.153.617

44. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	32.135.226	(32.779.195)	643.969
SGD	(139.255)	9.517	129.738
AUD	(8.321)	9.020	699
HKD	20.538	(20.103)	435
GBP	26.701	(27.467)	766
EUR	(164.261)	161.118	3.143
JPY	118.207	(118.291)	84
CAD	28.184	(27.259)	925
CHF	24.515	(23.840)	675
DKK	(914)	2.165	1.251
MYR	16.113	-	16.113
SAR	7.815	(7.190)	625
SEK	1.329	(729)	600
CNY	(112.721)	112.834	113
NZD	19.679	(19.318)	361
Lainnya	3.182	-	3.182
Jumlah			802.679
Jumlah modal (Catatan 45)			148.193.541
Persentase PDN terhadap modal			0,54%

	2017		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminsitratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	24.833.944	(25.342.395)	508.451
SGD	(173.606)	42.425	131.181
AUD	6.563	(5.297)	1.266
HKD	54.246	(53.565)	681
GBP	15.589	(12.828)	2.761
EUR	170.427	(170.760)	333
JPY	87.208	(86.174)	1.034
CAD	27.229	(27.228)	1
CHF	24.743	(23.256)	1.487
DKK	1.451	-	1.451
MYR	(338)	-	338
SAR	6.988	(6.785)	203
SEK	1.402	(1.009)	393
CNY	(51.448)	52.325	877
Lainnya	21.800	(19.301)	2.499
Jumlah			652.956
Jumlah modal (Catatan 45)			127.964.059
Persentase PDN terhadap modal			0,51%

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengombinasikan dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank ("RBB") dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Berdasarkan PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 November 2006, Bank wajib memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM.

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 2 Februari 2016.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan POJK yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator terdiri atas dua *tier*:

- Modal Inti (*Tier 1*), antara lain:
 1. Modal Inti Utama (CET 1) meliputi modal disetor (setelah dikurangi saham treasury), cadangan tambahan modal, kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan, faktor pengurang Modal Inti Utama.
 2. Modal Inti Tambahan.
- Modal Pelengkap (*Tier 2*), antara lain meliputi instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan, agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap, cadangan umum aset produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva) yang wajib dibentuk (maksimal 1,25% ATMR Risiko Kredit), cadangan tujuan, faktor pengurang modal *tier 2*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dihitung sesuai dengan peraturan yang berlaku dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

	2018		2017	
	Bank	Konsolidasian	Bank	Konsolidasian
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>)	141.687.397	149.412.372	122.730.121	129.239.881
II. Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>)	6.506.144	6.639.146	5.233.938	5.367.880
Total Modal	148.193.541	156.051.518	127.964.059	134.607.761
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR Risiko Kredit	538.872.893	551.236.800	468.654.528	480.186.924
ATMR Risiko Pasar	3.429.199	3.088.738	3.063.943	2.728.225
ATMR Risiko Operasional	91.331.739	97.206.002	83.104.965	87.544.008
Total ATMR	633.633.831	651.531.540	554.823.436	570.459.157
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko	9,99%	9,99%	9,99%	9,99%
Rasio KPMM				
Rasio CET 1	22,36%	22,93%	22,12%	22,66%
Rasio <i>Tier 1</i>	22,36%	22,93%	22,12%	22,66%
Rasio <i>Tier 2</i>	1,03%	1,02%	0,94%	0,94%
Rasio KPMM	23,39%	23,95%	23,06%	23,60%
CET 1 untuk Buffer	13,40%	13,96%	13,07%	13,61%
Alokasi Pemenuhan KPMM				
Dari CET 1	8,96%	8,97%	9,05%	9,05%
Dari AT 1	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Dari <i>Tier 2</i>	1,03%	1,02%	0,94%	0,94%
Persentase Buffer yang wajib dipenuhi oleh Bank				
<i>Capital Conservation Buffer</i>	1,875%	1,875%	1,250%	1,250%
<i>Countercyclical Buffer</i>	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,500%	1,500%	1,000%	1,000%

46. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo, awal tahun	98.139	281.982
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari tambahan setoran modal pada Entitas Anak selama tahun berjalan (Catatan 1d)	-	30.000
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat akuisisi Entitas Anak selama tahun berjalan	-	(225.978)
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	(3.494)	11.156
Kenaikan (penurunan) kepentingan non-pengendali dari penghasilan komprehensif lain Entitas Anak selama tahun berjalan	(902)	979
Saldo, akhir tahun	93.743	98.139

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Dwimuria Investama Andalan	Pemegang Saham	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Kredit yang diberikan, iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Energi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Primera Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Alpha Merah Kreasi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Andil Bangunsekawan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ansvia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Arta Karya Adhiguna	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bhumi Mahardika Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturguwiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Ciptakreasi Buana Persada	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Dart Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Digital Otomotif Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Digital Startup Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Dynamo Media Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, <i>garansi yang diberikan, letter of credit</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Fajar Surya Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Farindo Investama Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fira Makmur Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT General Buditekindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Dairi Alami	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Global Distribusi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Kassa Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Distribusi Pusaka	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Tiket Network	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Global Visi Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Net Aplikasi Indotravel	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Globalnet Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, garansi yang diberikan, transaksi sewa kantor
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Iforte Global Internet	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Iforte Solusi Infotek	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kalimusada Motor	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Komet Infra Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Kudus Istana Furniture	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Kumparan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lintas Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Orbit Abadi Sakti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Polyvisi Rama Optik	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Pradipta Mustika Cipta	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Puri Zuqni	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Resinda Prima Entertama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Savoria Kreasi Rasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sineira Rimba Belantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

<u>Pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supravisi Rama Optik Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Verve Persona Estetika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Simpanan nasabah

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>		<u>2017</u>	
	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan</u>
Kredit yang diberikan ⁾ (Catatan 12)	3.216.263	0,60%	3.572.442	0,76%
Biaya dibayar dimuka ^{**) (Catatan 15)}	224.409	16,33%	237.807	18,49%
Aset lain-lain ^{***)}	8.036	0,06%	7.581	0,08%
Simpanan dari nasabah (Catatan 19)	2.489.190	0,40%	3.290.867	0,57%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 27)	426.591	0,21%	146.704	0,08%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 27)	31.857	0,31%	11.565	0,15%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 27)	93.619	0,61%	73.864	0,53%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 28)	70.286	0,12%	52.332	0,10%
Beban bunga dan syariah (Catatan 29)	36.013	0,31%	166.809	1,40%
Beban sewa (Catatan 34)	13.398	0,93%	13.398	0,99%
Iuran dana pensiun (Catatan 33)	216.950	79,39%	202.549	79,43%

⁾ Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

^{**) Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia.}

^{***) Merupakan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.}

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi atas personil manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1e) adalah sebagai berikut:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	503.325	472.258
Imbalan kerja jangka panjang	38.031	36.408
Jumlah	<u>541.356</u>	<u>508.666</u>

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m² senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 November 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan 10 (sepuluh) kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m² senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 140.005 dan Rp 126.607, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp 224.409 dan Rp 237.807, yang dicatat dalam biaya dibayar dimuka.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) dengan luas 3.854,92 m² senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Pembayaran sewa untuk lantai 30 (tiga puluh) dan 31 (tiga puluh satu) telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap 3 (tiga) bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 19 Juli 2011 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 32 (tiga puluh dua) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 118.801,46. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 32, tanggal 12 September 2011 yang dibuat oleh Lim Robbyson Halim, S.H., M.H., pengganti Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 32 telah dimulai pada tanggal 1 September 2011, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2011), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

Pada tanggal 22 Juni 2015 Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 33 (tiga puluh tiga) dengan luas 1.932,04 m² senilai USD 231.844,80. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Perjanjian Sewa No. 413, tanggal 30 Juni 2015 yang dibuat oleh Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta.

Pembayaran sewa untuk lantai 33 telah dimulai pada tanggal 1 September 2015, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 September 2015), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

48. REKONSILIASI UTANG BERSIH

	Obligasi subordinasi	Efek-efek utang yang diterbitkan	Pinjaman yang diterima	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
Utang bersih 1 Januari 2018	-	610.499	3.040.602	96.225
Arus kas:				
Penerimaan dari obligasi subordinasi	500.000	-	-	-
Pembayaran efek-efek utang yang diterbitkan	-	(370.764)	-	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	-	66.872.390	-
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	-	(67.830.206)	-
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	1.460.662
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	(1.519.429)
Perubahan non-kas:				
Penyesuaian valuta asing	-	-	10.689	10.653
Utang bersih 31 Desember 2018	500.000	239.735	2.093.475	48.111

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

50. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 sebagai berikut:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka"
- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"
- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 22 "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 26 "Biaya Pinjaman"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 46 "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian Tahunan 2018 PSAK 66 "Pengendalian Bersama"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2019.

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73 "Sewa"
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan"
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

51. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

	31 Desember 2017		
	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN			
<u>ASET</u>			
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	-	869.138	869.138
Biaya dibayar dimuka			
Pihak berelasi	-	237.807	237.807
Pihak ketiga	-	1.048.287	1.048.287
Pajak dibayar dimuka	-	38	38
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai			
Pihak berelasi	245.388	(237.807)	7.581
Pihak ketiga	11.737.090	(1.917.463)	9.819.627
<u>LIABILITAS</u>			
Liabilitas pajak penghasilan	147.398	(147.398)	-
Utang pajak	-	551.130	551.330
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	11.332.381	(403.732)	10.928.649
<u>LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN</u>			
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Kenaikan pinjaman yang diterima - bersih	252.050	(252.050)	-
Penerimaan pinjaman yang diterima	-	81.151.092	81.151.092
Pembayaran pinjaman yang diterima	-	(80.899.042)	(80.899.042)
(Penurunan) kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali - bersih	(38.523)	38.523	-
Kenaikan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.702.049	1.702.049
Penurunan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	(1.740.572)	(1.740.572)

52. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi yang disajikan pada lampiran 6/1 - 6/8 merupakan informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk, (Entitas Induk), yang menyajikan investasi pada Entitas Anak berdasarkan metode harga perolehan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian Grup.

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ASET		
Kas	21.677.576	16.726.199
Giro pada Bank Indonesia	43.282.691	43.229.819
Giro pada bank-bank lain	8.474.189	8.919.113
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	30.403.652	17.368.879
Aset keuangan untuk diperdagangkan	5.776.887	6.009.467
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 335.850 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 416.642)	11.582.285	9.899.426
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.645 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 4.822)	8.534.552	6.532.552
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9.182.017	8.729.981
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp13.568.311 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 13.243.452)		
Pihak berelasi	3.295.056	3.928.052
Pihak ketiga	521.051.066	450.448.054
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 803 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 416.702)	106.011.781	129.173.572
Biaya dibayar dimuka	1.060.718	1.052.864
Pajak dibayar dimuka	5.235	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.862.667 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 8.868.882)	18.814.438	16.462.593
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.009.154 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 613.151)	508.456	708.692
Aset pajak tangguhan - bersih	2.925.098	2.967.032
Penyertaan saham - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 36.966 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 34.414)	3.599.218	3.346.595
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.030 pada tanggal 31 Desember 2018 (31 Desember 2017: Rp 1.439)	12.463.204	9.202.718
JUMLAH ASET	<u>808.648.119</u>	<u>734.705.608</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN (ENTITAS INDUK SAJA)
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	2.772.111	3.358.922
Pihak ketiga	627.322.840	577.824.574
Simpanan dari bank-bank lain	6.504.001	5.762.982
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	188.934	51.389
Utang akseptasi	5.843.486	5.800.477
Utang pajak	1.053.915	367.934
Pinjaman yang diterima	986	969
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.296.530	6.363.388
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	12.245.851	8.338.717
Obligasi subordinasi	500.000	-
JUMLAH LIABILITAS	<u>662.728.654</u>	<u>607.869.352</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Surplus revaluasi aset tetap	8.675.407	6.587.497
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(130.353)	1.259.805
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	1.697.052	1.463.952
Belum ditentukan penggunaannya	128.425.053	110.272.696
JUMLAH EKUITAS	<u>145.919.465</u>	<u>126.836.256</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>808.648.119</u>	<u>734.705.608</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan bunga	52.952.930	50.024.086
Beban bunga	(11.084.595)	(11.439.382)
PENDAPATAN BUNGA - BERSIH	<u>41.868.335</u>	<u>38.584.704</u>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	11.908.191	10.260.158
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2.775.758	1.766.519
Pendapatan operasional lainnya	1.374.139	1.656.060
Jumlah pendapatan operasional lainnya	<u>16.058.088</u>	<u>13.682.737</u>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset	(2.367.389)	(2.261.854)
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
Beban karyawan	(10.998.606)	(10.271.812)
Beban umum dan administratif	(12.074.173)	(11.427.835)
Lain-lain	(1.553.340)	(831.278)
Jumlah beban operasional lainnya	<u>(24.626.119)</u>	<u>(22.530.925)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>30.932.915</u>	<u>27.474.662</u>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(6.230.370)	(5.310.882)
LABA BERSIH (Dipindahkan)	<u>24.702.545</u>	<u>22.163.780</u>

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018	2017
LABA BERSIH (Pindahan)	24.702.545	22.163.780
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:		
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:		
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti	362.416	(810.007)
Pajak penghasilan	(269.202)	202.502
	93.214	(607.505)
Surplus revaluasi aset tetap	2.087.910	(4.330)
	2.181.124	(611.835)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:		
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(1.842.681)	1.849.895
Pajak penghasilan	452.523	(462.474)
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak penghasilan	(1.390.158)	1.387.421
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN	790.966	775.586
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	25.493.511	22.939.366
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)	1.002	899

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2018						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2017	1.540.938	5.711.368	6.587.497	1.259.805	1.463.952	110.272.696	126.836.256
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	24.702.545	24.702.545
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	2.087.910	-	-	-	2.087.910
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(1.390.158)	-	-	(1.390.158)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	93.214	93.214
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	2.087.910	(1.390.158)	-	24.795.759	25.493.511
Cadangan umum	-	-	-	-	233.100	(233.100)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(6.410.302)	(6.410.302)
Saldo per 31 Desember 2018	1.540.938	5.711.368	8.675.407	(130.353)	1.697.052	128.425.053	145.919.465

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2017						Jumlah ekuitas
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Surplus revaluasi aset tetap	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2016	1.540.938	5.711.368	6.591.827	(127.616)	1.257.895	94.100.031	109.074.443
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	22.163.780	22.163.780
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	(4.330)	-	-	-	(4.330)
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	1.387.421	-	-	1.387.421
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	-	-	(607.505)	(607.505)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.330)	1.387.421	-	21.556.275	22.939.366
Cadangan umum	-	-	-	-	206.057	(206.057)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(5.177.553)	(5.177.553)
Saldo per 31 Desember 2017	1.540.938	5.711.368	6.587.497	1.259.805	1.463.952	110.272.696	126.836.256

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	63.289.126	59.026.255
Pendapatan operasional lainnya	878.944	684.506
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(10.973.180)	(11.396.042)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(668.947)	(1.475.583)
Keuntungan dari transaksi valuta asing - bersih	(405.711)	193.678
Beban operasional lainnya	(21.635.990)	(19.890.190)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(354.950)	(308.114)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan Aset keuangan untuk diperdagangkan	2.803.980	(541.858)
Tagihan akseptasi	1.507.219	(525.166)
Wesel tagih	(1.602.067)	(2.970.148)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(1.788.022)	(2.745.075)
Kredit yang diberikan	(452.036)	(6.533.750)
Aset lain-lain	(71.010.420)	(52.582.504)
Simpanan dari nasabah	(2.916.577)	(2.543.219)
Simpanan dari bank-bank lain	46.240.525	51.018.180
Utang akseptasi	652.579	859.921
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	43.009	1.613.329
	4.036.740	1.747.822
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	7.644.222	13.632.042
Pembayaran pajak penghasilan	(5.337.912)	(5.293.907)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.306.310	8.338.135
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	45.279	-
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(78.978.061)	(89.261.381)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	102.721.330	70.725.054
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	587.873	454.073
Setoran modal pada Entitas Anak	-	(199.999)
Akuisisi Entitas Anak dari non-pengendali	-	(822.713)
Perolehan aset tetap	(2.236.761)	(1.607.076)
Hasil penjualan aset tetap	4.703	501.317
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	22.144.363	(20.210.725)

INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS (ENTITAS INDUK SAJA)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2018</u>	<u>2017</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan	500.000	-
Kenaikan pinjaman yang diterima	17	36
Penurunan pinjaman yang diterima	-	(808.350)
Pembayaran dividen kas	(6.410.302)	(5.177.553)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(5.910.285)	(5.985.867)
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN	18.540.388	(17.858.457)
PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS	81.567.489	98.751.874
	1.687.964	674.072
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN	101.795.841	81.567.489
Kas dan setara kas terdiri dari:		
Kas	21.677.576	16.726.199
Giro pada Bank Indonesia	43.282.691	43.229.819
Giro pada bank-bank lain	8.474.189	8.919.113
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	28.361.385	12.692.358
Jumlah kas dan setara kas	101.795.841	81.567.489